

**IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR *COMMUNITY SERVICE*
SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

Oleh :

TANTI ANDRIYANI
NIM. 1654400105

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR *COMMUNITY SERVICE*
SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

Oleh :

TANTI ANDRIYANI
NIM. 1654400105

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

NOMOR: B-1750/Un.09/IV.1/PP.01/11/2021

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR *COMMUNITY SERVICE* SMA PLUS
NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PESERTA
DIDIK

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

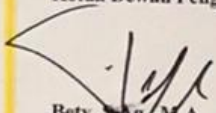
TANTI ANDRIYANI
NIM. 1654400105

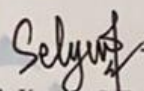
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 08 Oktober 2021

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

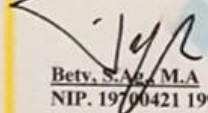
Sekretaris

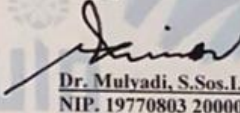

Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19700421 199903 2 003


Sely Yoanda, S.IP., M.P
NIP. 19930906 202012 2 024

Pembimbing I

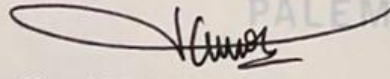
Penguji I

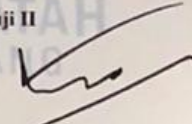

Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19700421 199903 2 003


Dr. Mulyadi, S.Sos.L., M.Hum
NIP. 19770803 200003 1 001

Pembimbing II

Penguji II



Misroni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

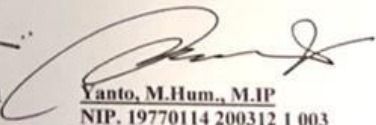

Rusniatningsih, M.A
NIDN. 2020069002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Tanggal, 01 November 2021

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005


Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Tanti Andriyani
NIM : 1654400105
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR
COMMUNITY SERVICE SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM
MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada Tanggal, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Betty S. Ag. M.A
NIP. 19700421 199903 2003



Misroni. S.Pd.I.,M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Tanti Andriyani

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR COMMUNITY SERVICE SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK.**

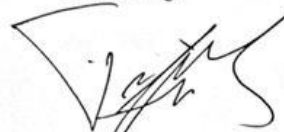
Yang ditulis oleh:

Nama : Tanti Andriyani
Nim : 1654400105
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Palembang, Agustus 2021
Pembimbing I



Betty S. Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Tanti Andriyani

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR COMMUNITY SERVICE SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK.**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Tanti Andriyani
Nim	: 1654400105
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Palembang, Agustus 2021
Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I.,M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 08 Oktober 2021
Yang menyatakan,

Tanti Andriyani
NIM. 1654400105

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tanti Andriyani
NIM : 1654400105
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non- Exclusive (*Exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **“Implementasi Program 17 Mengajar *Community Service* Sma Plus Negeri 17 Palembang Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-exclusive* ini maka UIN Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang Pada
tanggal : 08 Oktober 2021
Yang menyatakan.

Tanti Andriyani
NIM. 1654400105

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 0114 / SkBP / 14 / 2021

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Tanti Andriyani
NIM	: 1654400105
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Knowledge, Quality & Integrity

Judul Skripsi:

Implementais program 17 mengajar community service sma plus negeri 17 palembang dalam menumbuhkan budaya literasi

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan similarity 25% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Link Validasi Hasil Tes Similarity (<http://bit.ly/similarityskripsi>)

Palembang 13.5.2021
Verifikator

Budhi Santoso, M.A
NIP.198406152018011002

MOTO DAN DEDIKASI

Moto:

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.”

(Q.S At - Talaq [65] : 2 – 3)

“Tidak ada orang yang benar-benar ada untukmu disaat keadaan sulit selain dirimu sendiri, jika kau tidak memiliki apapun lagi selain dirimu, percayalah dirimu akan selalu menjadi orang pertama yang selalu ada disetiap keadaan maupun keadaan terpuruk sekalipun.”

(Tanti Andriyani)

Hasil Skripsi ini kudedikasikan sebagai dharma baktiku kepada:

- ❖ Malaikat tanpa sayapku Ayahanda Mas Aman dan Ibundaku Karmini yang senantiasa memberikan dukungan, menyayangi, menasihati, mengasihi, serta memberikan doa yang tiada henti.
- ❖ Kakakku tersayang Muhammad Iqbal terima kasih untuk dukungannya dalam memberi nasihat agar cepat wisuda meskipun dirimupun membutuhkan waktu yang dapat dikatakan cukup lama untuk wisuda.
- ❖ Almarhuma Nenekku tersayang Hj. Siti Fatimah yang selalu memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang, dan doa yang tiada henti dipanjatkan.
- ❖ Almamater tercinta UIN Raden Fatah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan akal pikiran, rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Ilmu Perpustakaan yang berjudul: Implementasi Program 17 Mengajar Community Service SMA Plus Negeri 17 Palembang Sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Sekolah.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang senantiasa dalam memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a. Terimah kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Endang Rochmitaun, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Amilda, M.Hum selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum., M.Hum selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Muhammad Syawaluddin, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Adab dan

Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

5. Ibu Betty, S.Ag.,M.A selaku pembimbing I, dan Bapak Misroni, S.Pd.I.,M.Hum., selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Yusri Lianti, S.Pd dan Bapak Sopan Sriwijayanto, S.Hum selaku pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang telah memberikan arahan serta membantu penulis dalam memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Mas Aman dan Ibundaku Karmini yang tiada hentinya memberi dukungan, nasihat, material, kasih sayang serta pengorbanan dan kerja keras yang selama ini kalian berdua berikan.
9. Untuk Saudaraku tersayang Muhammad Iqbal dan Saudari Iparku Risani Dwi Putri, terimakasih atas segala dukungan dan nasihat yang kalian berikan.
10. Almarhumah Nenekku tercinta Hj. Siti Fatimah yang dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam memberikan dukungan, nasihat untuk selalu mengingatkanku menyelesaikan kuliah serta pengorbanan dan kerja kerasmu dalam membesarkanku.

11. Untuk sahabatku tersayang Sabrina Tri Ambarwati, Slamet Sukmawati, Ayu Agustina, Tria Wiranti, dan Uswatun Hasanah terimakasih banyak telah kebersamaiku dalam segala keadaan dan membuat hari-hariku selalu penuh canda dan tawa.
12. Untuk Rizaldi Adha terima kasih telah menemani, membantu, dan mendengarkan semua keluh kesahku.
13. Untuk teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016 yang sudah mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha serta bantuan yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf apabila terjadinya kesalahan dan kekhilafan.

Palembang, 08 Oktober 2021
Penulis,

Tanti Andriyani
NIM. 1654400105

ABSTRAK

Nama : Tanti Andriyani
NIM : 1654400105
Fakultas : Adab dan Humaniora
Program Studi/ Tahun : Ilmu Perpustakaan/ 2021
Judul : Implementasi Program 17 Mengajar *Community Service* Sma Plus Negeri 17 Palembang Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik
xx+ 85 h+ lampiran

Penelitian ini membahas mengenai implementasi program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik pada program 17 mengajar *community service* di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik sekolah dasar, karena dengan mengetahui hal ini diharapkan agar budaya literasi dapat tertumbuh kepada peserta didik dari dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam yang dilaksanakan bersama 2 staff pengelola perpustakaan dan 3 orang siswa/I kelas X. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 17 mengajar *community service* cukup optimal dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik, karena program 17 mengajar *community service* dapat menjadikan siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang mengembangkan kepedulian dan mewujudkan *knowledge sharing* antar peserta didik sehingga dapat menghasilkan output yang bermanfaat kepada peserta didik, yang mana dengan adanya program tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi serta bakat yang dimiliki, serta membangun interaksi sosial dan menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah. Disamping itu melalui program 17 mengajar *community service* dapat mengedukasi peserta didik tentang pentingnya meningkatkan budaya literasi dan pentingnya pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam memajukan perkembangan dunia pendidikan dasar. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang yakni jadwal pelajaran dan kegiatan lain yang padat sehingga terbatasnya waktu dalam kegiatan pelatihan, dan terbatasnya kegiatan interaksi sosial dan berkomunikasi siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Program Sekolah, Perpustakaan Sekolah*

ABSTRACT

Name : Tanti Andriyani
NIM : 1654400105
Fakultas : Adab dan Humaniora
Study Program/ Year : Library Science/ 2021
Thesis Title : Implementation 17 Teach Community Service Program for SMA Plus Negeri 17 Palembang for Fostering a Literacy Culture for Students
xx+ 85p+ Appendix

This study discusses the implementation of the 17 community service teaching program in fostering a literacy culture of students in the 17 community service teaching program at SMA Plus Negeri 17 Palembang. The purpose of this thesis is to find out the implementation and obstacles faced in the implementation of the community service teaching program in fostering a literacy culture for elementary school students, because by knowing this it is hoped that a literacy culture can be grown to students from an early age. The type of research used in this study is descriptive qualitative research, in which the data collection techniques used are observation, documentation, and in-depth interviews conducted with 2 library management staff and 3 students / I class X. The data analysis technique used is data collection. data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the 17 teaching community service program was quite optimal in growing the literacy culture of students, because the 17 community service teaching program could make the students of SMA Plus Negeri 17 Palembang develop awareness and realize knowledge sharing between students so that they could produce outputs that are beneficial to the community. students, where with this program students can develop creativity and innovation as well as their talents, as well as build social interaction and develop a literacy culture in schools. Besides that, through the community service teaching program 17 can educate students about the importance of improving literacy culture and the importance of using libraries in teaching and learning activities in advancing the development of the world of basic education. The obstacles faced in the implementation of the 17 teaching community service program at SMA Plus Negeri 17 Palembang are the schedule of lessons and other activities that are dense so that there is limited time in training activities, and the limited social interaction and communication activities of students at SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Keywords: *Literacy Culture, School Programs, School Libraries*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	viii
MOTO DAN DEDIKASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Penelitian	19
3. Penentuan Informan Penelitian	20

4. Lokasi Penelitian	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Analisis Data	23
I. Sistematika Penulisan	26

BAB II : LANDASAN TOERI

A. Perpustakaan Sekolah	27
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	27
2. Tujuan Perpustakaan Sekolah	29
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	32
B. Budaya Literasi	36
C. Implementasi Program	41

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil SMA Plus Negeri 17 Palembang	45
B. Sejarah Perkembangan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	47
C. Tujuan	48
D. Visi dan Misi.....	48
E. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan	49
F. Community Service	53
1. Sejarah Program 17 Mengajar Community Service.....	54
2. Tujuan Pelaksanaan Program 17 Mengajar Community Service.....	56
3. Manfaat Pelaksanaan Program 17 Mengajar Community Service.....	57

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program 17 Mengajar <i>Community Service</i> Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik	61
1. Komunikasi (<i>Communication</i>)	61
2. Sumberdaya (<i>Resources</i>).....	68
3. Disposisi Sikap (<i>Disposition</i>).....	71
4. Struktur Birokrasi (<i>Bureaucratic Structure</i>)	74
B. Kendala Program 17 Mengajar <i>Community Service</i> dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Peserta Didik	77

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR REFERENSI	84
BIODATA PENULIS	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Jenjang Pendidikan Tenaga Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	51
Tabel 3 Anggaran Perpustakaan.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4 Koleksi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Empat Variabel Implementasi Program menurut Edward	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Pembimbing 1
3. Kartu Pembimbing 2
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Kesbangpol
6. Surat Dinas Pendidikan
7. Surat Balasan SMA Plus Negeri 17 Palembang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era informasi seperti sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi semakin pesat sehingga timbulah ledakan informasi (*information explosion*). Dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan informasi, tiap orang atau individu mempunyai alat atau sarana yang diperlukan untuk mendapatkan informasi. Salah satu tempat untuk memperoleh informasi yaitu perpustakaan, karena perpustakaan merupakan tempat atau sarana untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka baik tercetak maupun non cetak sehingga pemustaka dapat mengakses informasi tersebut sesuai yang dibutuhkan.

Perpustakaan yang baik akan menyajikan dan memenuhi kebutuhan pemustaka dalam memperoleh informasi apabila informasi tersebut dapat dicari dengan cepat dan tepat. Dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa “perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.¹ Yang mana dapat diartikan perpustakaan akan bekerja dengan optimal dan baik jika perpustakaan tersebut memiliki pengelolaan

¹ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, (Jakarta. Perpustakaan Nasional RI, 2009), hal. 14

koleksi karya tulis, karya cetak atau akarya rekam yang professional dengan system yang baku sehingga dapat membantu menunjang pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Hal ini sejalan dengan pernyataan IFLA (*International of Library Associations and Institutions*) yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis.² Sementara itu Sutarno dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan dan Masyarakat*, menyebutkan bahwa perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan pembaca.³ Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa perpustakaan merupakan wadah atau tempat kumpulan informasi baik tercetak maupun non cetak yang tersusun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan informasi tiap orang atau individu.

Mengingat pendidikan tidak luput dalam memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka, proses pembelajaran menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan disediakan tidak hanya sebagai kebutuhan pemebelajaran saja, dengan adanya perpustakaan di lingkungan sekolah menjadikan salah satu upaya penyediaan sarana

² Sulistyio Basuki, *PengantarIlmu Perpustakaan*, (Jakarta. Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003), hal. 5

³ Sutarno Nasution, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 7

hiburan, tempat diskusi dan interaksi komunikasi bagi siswa dan warga sekolah lainnya. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program secara keseluruhan, bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.⁴ Sekolah menjadikan perpustakaan bagian integral sebagai komponen pendidikan untuk tercapainya keberhasilan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan penting dalam mengacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sesuai dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB XII tentang Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Pasal 45 (1) menyatakan, setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, ekonomi, dan kejiwaan peserta didik.⁵ Dari pernyataan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan, disimpulkan bahwa untuk memenuhi keperluan dunia pendidikan satuan formal nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi, namun sering dijumpai beberapa satuan formal nonformal tidak cukup optimal dalam memenuhi sarana dan prasarana

⁴ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007). hal. 38

⁵ *Ibid.*, hal. 52

tersebut. Sehingga hal tersebut perlu diperhatikan guna memajukan dan memenuhi proses dunia pendidikan.

Perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajar, sarana rekreasi, serta berbagai laboratorium belajar yang memungkinkan bagi peserta didik.⁶ Perpustakaan sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh IFLA (*International of Library Associations and Institutions*)/UNESCO yang menyatakan perpustakaan sekolah merupakan tempat penyedia informasi dan ide yang berfondasi agar berfungsi secara baik di dalam masyarakat masa sekarang yang berbasis informasi dan pengetahuan. Perpustakaan sekolah menyediakan sarana bagi para peserta didik agar dapat mempelajari ilmu sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.⁷ Dari pernyataan tersebut setiap sekolah menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber penunjang kualitas pendidikan. Informasi yang disajikan di perpustakaan sekolah dapat memberikan suatu jawaban dalam proses belajar siswa. Dengan berbagai sarana yang disediakan oleh perpustakaan diharapkan peserta

⁶ Mbulu Yoseph, *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar* (t.tp.:Majalah Pendidikan XIX) hal. 27

⁷ IFLA/UNESCO, *Pedoman Perpustakaan Sekolah*, Diakses 11 Juni 2021 dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guideliness.htm>

didik dapat mempelajari ilmu sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir.

Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik, perlu menumbuhkan budaya literasi terlebih dahulu terhadap peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Muslimin bahwa budaya literasi perlu digiatkan sejak dini dan dilakukan upaya yang serius guna menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi, yaitu membaca, menulis dan berpikir kritis.⁸ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik harus dimulai dari sejak dini agar budaya literasi dapat tertanam dan menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik dalam menumbuhkan literasi. Budaya literasi dapat di tumbuh kembangkan melalui optimalisasi perpustakaan sekolah yang memiliki peranan yang besar dalam membantu menumbuhkan budaya literasi terhadap peserta didik. Oleh karena itu program 17 Mengajar *Community Service* merupakan kegiatan yang mendukung dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMAN PLUS 17 Palembang, Program 17 Mengajar *Community Service* adalah sebuah program yang dirancang untuk siswa agar dapat berperan aktif dalam program unggulan sekolah untuk membantu mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pengembangan bakat yang dimiliki peserta didik. Program 17 Mengajar merupakan nama program SMA Plus Negeri 17 Palembang

⁸ Muslimin, Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017). hal. 14

dimana mengangkat *Community Service* (Pemberdayaan Masyarakat) sebagai tujuan utama dalam program ini yang mana program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2010 lalu. Program ini memanfaatkan siswa sebagai pelaksana kegiatan program ke pada peserta didik.

Dalam kegiatan ini siswa memberikan edukasi kepada peserta didik sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan, pengelolaan lingkungan, budaya literasi dan pembelajaran bahasa inggris. Hal yang menarik dalam program tersebut yakni, siswa kelas X diikutsertakan dalam program ini sebagai pemateri dalam kegiatan program tersebut. Penyelenggaraan kegiatan dilapangan dibantu oleh siswa OSIS Sekbid X dari kelas XI sebagai pendamping siswa kelas X yang bertugas sebagai penyampaian materi di Sekolah Dasar yang dituju.

Adapun beberapa materi dan kegiatan dalam program tersebut yakni:

1. Kemampuan Bahasa asing yang digunakan sehari-hari (Bahasa Inggris)
2. Pengelolaan lingkungan
3. Kegiatan Gemar Membaca dan Gemar Menulis
4. Pemberian materi tentang pentingnya membaca dan merawat buku
5. Preservasi bahan pustaka

Sebelum melaksanakan kegiatan program tersebut, siswa kelas X diberi pelatihan oleh staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Pelatihan yang diberikan berupa pemahaman materi dan tujuan Program

17 Mengajar *Community Service* dan bimbingan terhadap siswa kelas X tentang menjaga dan merawat buku di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebelum melaksanakan program *Community Service*.

Kegiatan ini merupakan perwujudan komitmen SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam rangka memajukan perkembangan dunia pendidikan dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam meningkatkan budaya literasi untuk mengaplikasikan literasi disekolah, membentuk hubungan sosial kemasyarakatan serta mengembangkan kepercayaan diri. Program ini diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri dan semangat menumbuhkembangkan rasa empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar dibidang pendidikan.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dalam kegiatan Program 17 Mengajar *Community Service*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Implementasi Program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik”**.

B. Identifikasi Masalah

1. SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG memiliki program unggulan berupa program 17 mengajar *community service*.
2. Menumbuhkan Budaya Literasi melalui program 17 mengajar *community service* SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik?
2. Apa saja kendala program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan permasalahan agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti membatasi dua batasan masalah pertama pelaksanaan program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik, kedua kendala apa saja yang dialami pada program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan program 17 mengajar *community service* dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik.
2. Mengetahui kendala pada program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perpustakaan SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG agar menjadi dasar untuk meningkatkan dan menerapkan program 17 mengajar *community service*, serta memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemikiran dalam bidang Ilmu Perpustakaan tentang pentingnya informasi bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan bagi pustakawan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada peserta didik. Sedangkan bagi penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pentingnya menumbuhkan budaya literasi sejak dini kepada peserta didik.

G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, Implementasi Program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik, peneliti menemukan beberapa judul karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian, tetapi tidak membahas persis seperti judul penelitian yang diteliti peneliti, maka

peneliti akan memaparkan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yaitu:

Yang pertama, “Program *Student Librarian* Dalam Penerapan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang” oleh Dini Amelia Witriani. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan program *Student Librarian* dalam penerapan pendidikan pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan pemakai dan pelaksanaan kegiatan program *Student Librarian* di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu dalam metode pendidikan pemakai yang digunakan di Perpustakaan itu adalah dengan workshop pengenalan pada saat *library visit*. Dalam hal ini mereka belum menggunakan metode pemberian pamphlet dan metode lainya seperti penggunaan audio visual pada metode penerapan pendidikan pemakainya. Sedangkan tingkat pendidikan pemakai dan jenis pendidikan pemakainya adalah dengan perbedaan jenis koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Pada program *Student Librarian* yang sudah diadakan sejak tahun 2008, kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat menjadi *Student Librarian* adalah menata koleksi di rak sesuai dengan jenis koleksinya masing-masing, melayani pemustaka di bagian sirkulasi, menelusur koleksi yang dicari oleh

pemustaka, dan cara menyetempel buku dengan temple kepemilikan. Tetapi kendala dalam pelaksanaan program tersebut adanya karakter dalam diri siswa yang *moody* an dalam melakukan kegiatan program tersebut sehingga menjadi salah satu kendala yang dialami pustakawan dalam proses kegiatan tersebut. Letak persamaan penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif, serta sebelum melaksanakan program *Student Librarian* pustakawan akan membekali siswa dengan pelatihan agar siswa tersebut dapat melaksanakan program *Student Librarian*. Adapun letak perbedaannya pada penelitian yaitu pada pembahasan, peneliti tersebut membahas tentang pendidikan pemakai dan sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan program *17 Mengajar Community Service*.

Yang kedua, “Strategi Promosi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA LAN) Makassar” oleh Devi Novitasari. Penelitian ini meneliti tentang strategi promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara (STIA LAN) Makassar serta media yang digunakan dalam melakukan promosi perpustakaan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi dalam pelaksanaan promosi perpustakaan dan mengetahui media yang digunakan dalam pelaksanaan promosi perpustakaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA LAN) Makassar telah melakukan strategi promosi diantaranya memberikan pengenalan perpustakaan bagi Mahasiswa baru pada saat Orientasi Perguruan Tinggi (OPT), bekerja sama dengan 32 perpustakaan perguruan tinggi dengan bergabung di UCS.Sulselib.net, bekerja sama dengan para dosen untuk mengarahkan Mahasiswanya untuk ke perpustakaan. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian Devi Novitasari ialah sasarannya pada mahasiswa sedangkan pada penelitian ini focus sasarannya ialah peserta didik, dan perbedaan penelitian tersebut membahas tentang promosi perpustakaan.

Yang ketiga, “Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru” oleh Anwar Antanipal. Penelitian ini meneliti tentang promosi perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengoptimalkan promosi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana promosi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru, dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan promosi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut

menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa promosi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru adalah kegiatan melalui kontak perorangan dengan pelaksanaan promosi seperti pameran buku, membagikan buku gratis, lomba cerita antar anak sekolah, perpustakaan keliling, pembentukan taman baca, dan bedah buku. Dalam kendala pelaksanaan promosi perpustakaan adalah keterbatasan dana dalam kegiatan promosi perpustakaan tersebut. Letak persamaan dalam penelitian adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta bentuk promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru adalah kontak perorangan, sedangkan bentuk promosi perpustakaan dalam penelitian ini adalah program 17 Mengajar *Community Service* yang mana program tersebut dilakukan dengan kontak perorangan dengan peserta didik. Letak perbedaannya ialah, Pertama, sasaran promosi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru adalah masyarakat umum, sedangkan dalam penelitian ini fokus sasaran adalah peserta didik. Kedua, penelitian ini hanya difokuskan pada promosi perpustakaan yang dilaksanakan oleh pustakawan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Barru, sedangkan penelitian ini membahas bentuk kegiatan pelatihan siswa SMA Plus

Negeri 17 Palembang dalam program 17 Mengajar *Community Service* oleh pustakawan, dan pelaksanaan program 17 Mengajar *Community Service* sebagai bentuk promosi perpustakaan sekolah.

Yang keempat, “Promosi Perpustakaan di Perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan” oleh Putri Syahri Dzulhijjah. Penelitian ini meneliti tentang bentuk promosi yang disukai bagi pemustaka perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan dan pengaruh promosi perpustakaan tersebut terhadap pemanfaatan perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk promosi perpustakaan yang paling disukai bagi pemustaka SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan dan mengetahui pengaruh promosi terhadap pemanfaatan perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain riset perpustakaan (*Library Research*), dan penelitian lapangan; observasi, kuisioner, wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertama, dari 6 bentuk promosi yang dilakukan perpustakaan berupa madding, jargon perpustakaan, *facebook* perpustakaan, *story telling*, *reward* dan KPR, bentuk promosi perpustakaan yang paling disukai oleh pemustaka adalah KPR yang mana dalam bulir menonton film saat KPR dengan skor 162, lalu *story telling* dalam *story telling* menyenangkan dengan skor 153, jargon perpustakaan

dengan jumlah 152, kemudian *reward* perpustakaan dengan 150, mading sebagai tempat resensi buku dengan skor 146 dan terakhir *facebook* dengan skor 113. Untuk bentuk promosi yang paling disukai bagi pemustaka yaitu guru dan staf diperoleh hasil yaitu madding dalam madding sebagai tempat resensi buku dengan skor 29, jargon perpustakaan dengan skor 28, kemudian *reward* perpustakaan dengan skor 26 lalu pembelajaran KPR dengan skor 25, *story telling* dalam mempraktekkan cerita dengan skor 24 dan terakhir *facebook* perpustakaan dengan skor 22. Kedua, dari pengolahan data kedua variabel yakni X dan Y memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,726 (positif) p-value sebesar 0,000 (positif). Dengan demikian koefisien korelasi 0,726 termasuk dalam kategori kuat. Sehingga variable promosi perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan terhadap hubungan positif dan signifikan. Letak persamaan penelitian ini ialah, pertama, objek penelitian yang mana objek penelitian tersebut yaitu pustakawan Perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan. Letak perbedaanya antara lain, pertama, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kedua, pada penelitian ini fokus pembahasan adalah bentuk promosi Perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan dan pengaruh promosi terhadap pemanfaatan Perpustakaan SDI Cikal Harapan I BSD Tangerang Selatan, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan ialah bentuk promosi perpustakaan sekolah.

Yang kelima, “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang” oleh Ranti Eka Utari. Penelitian ini meneliti tentang program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Tujuan peneliti meneliti penelitian tersebut untuk dapat mendeskripsikan Implementasi Program Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dan dapat mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang yakni, pertama, komunikasi dimana adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua. Kedua, sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS. Ketiga, disposisi yang mana adanya sikap yang positif dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Keempat, struktur birokrasi yang mana pada program Ramah

Anak disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah. Model pembelajaran yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Tempuran yakni *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis 3P yaitu, Provisi, Proteksi, Partisipasi. Dan dalam faktor pendukung dan penghambatnya peneliti mendapatkan bahwa faktor pendukungnya antara lain sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan sumber daya finansial yang mendukung dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak sedangkan faktor penghambatnya adalah pada kondisi lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang berbahaya untuk kesehatan anak. Letak persamaan penelitian ini ialah dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, serta sasaran program Ramah Anak tersebut ialah siswa. Letak perbedaannya ialah, pertama, program Ramah Anak yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Tempuran bukanlah bentuk promosi perpustakaan, melainkan program yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi, sedangkan penelitian membahas tentang program sebagai bentuk ajang promosi perpustakaan sekolah, kedua pada penelitian tersebut membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut, sedangkan penelitian ini membahas tentang promosi perpustakaan sekolah melalui program 17 Mengajar *Community Service*.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Menurut Kirk dan Miller, penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya terdiri dan erhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya.⁹

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau kuantifikasi.¹⁰

Metodologi kualitatif lebih suka menggunakan teknis analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Metode penelitian kualitatif juga dikatakan suatu metode penelitian yang digunakan

⁹ Iredho Fani Reza, *Metodologi Penelitian Psikologi: Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Palembang: NoerFikri, 2016), hal. 76.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", jurnal EQUILIBRIUM, Vol.5, No.9 (2009), hal. 2.

untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, sebagai lawannya dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.¹¹

2. Sumber Penelitian

Pengumpulan data adalah tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan kualitas hasil dari instrumen dan pengumpulan data, dalam hal ini digunakan data kualitatif.

Adapun macam data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang terdiri dari kata-kata dan tindakan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan responden di lapangan serta hasil dari observasi pada subjek penelitian, yaitu data yang berasal dari pustakawan Perpustakaan SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa catatan atau dokumen yang diambil dari berbagai literatur, buku-buku, internet atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

¹¹Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri, 2016), hal.41.

3. Penentuan Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus cermat dalam memilih orang-orang yang akan diwawancarai (informan). Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang memahami masalah serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dalam memilih informan penelitian kualitatif ini penulis mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang merupakan sebuah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹² Salah satu teknik pengumpulan data yang termasuk dalam *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu yaitu kriteria inklusif dan eksklusif.¹³ Adapun beberapa pertimbangan dalam pemilihan informan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengelola/staff Perpustakaan Program 17 Mengajar *Community Service* kepada peserta didik.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 218.

¹³ Syamsuni HR, *Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*, (Jawa Timur: CV Karya Bakti Makmur, 2019), hal. 172.

2. Tiga siswa kelas X SMA Plus Negeri 17 Palembang yang ikut serta dalam penyelenggaraan Program 17 Mengajar *Community Service*..

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang memiliki tugas untuk memberikan pelatihan kepada siswa yang melaksanakan program 17 Mengajar *Community Service*. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk mempertimbangkan dalam memilih pustakawan sebagai informan. Dalam pelaksanaan program tersebut siswa memiliki peran sebagai pemateri dalam kegiatan program tersebut. Adapun siswa yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan di lapangan yaitu siswa kelas X sebagai pemateri dan siswa OSIS Sekbid (Seksi Bidang) X dari kelas XI sebagai pendamping pemateri. Siswa kelas X yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa, dan pengelola yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Maka dari itu, peneliti menempatkan pustakawan dan siswa OSIS Sekbid X sebagai informan dalam penelitian ini.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG Jalan Mayor Zurbi Bustan Pipa Jaya Kecamatan Kemuning Kelurahan Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian maupun survei. Pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Dalam survei ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Santana, observasi merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan sebagai data awal dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Moleong menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan

¹⁴ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 35.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet. Ketiga* (Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 2012), hal. 15.

wawancara secara langsung dengan informan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang valid dan lengkap. Informan pada penelitian ini merupakan pengelola atau staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dan siswa kelas X yang melaksanakan program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui data tertulis maupun tercetak. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan catatan, majalah Program 17 Mengajar *Community Service*, dan dokumentasi berupa foto-foto.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun, pengkategorian data, mencari pola atau tema, dengan maksud sebagai pemahaman makna.¹⁷ Dalam penelitian ini, diperlukan adanya teknik analisis data sebelum menguraikan cara menarik kesimpulan.

¹⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 27.

¹⁷ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), hal.126.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data-data yang diperoleh dan didapatkan dari lapangan. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif peneliti menggunakan berbagai macam teknik sehingga memperoleh data secara kompleks. Data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks dan sebagian belum sistematis. Untuk itu peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan Reduksi Data. Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Melalui proses Reduksi Data maka data yang relevan disusun dan di sistematika kedalam pola dan kategori tertentu.¹⁸Dalam tahap ini, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁸ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal 105-106.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan agar suatu data hasil reduksi dapat disusun menjadi bentuk yang sistematis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk dapat menyusun data yang relevan dan menghasilkan informasi yang bisa disimpulkan dan juga memiliki makna tertentu.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam suatu proses analisis data. Kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat ataupun pendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya.¹⁹ Peneliti diharapkan dapat menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

¹⁹ Sriati, *Metode Penelitian Sosial*, (Palembang: Unsri Press, 2012), hal. 156.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian tujuan, penelitian ini dibagi menjadi 5 BAB, penelitian ini akan menguraikan isi dari masing-masing bab tersebut dalam suatu sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Dalam bab ini meliputi landasan teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian. Pada bab ini teori yang digunakan meliputi pengertian perpustakaan sekolah, promosi perpustakaan, dan implementasi program.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN. Dalam bab ini merupakan gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti baik dari tempat penelitian, lokasi penelitian, instansi hingga keadaan sosial dari penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini meliputi hasil dari penelitian, dalam bab ini menyajikan data yang didapat dari lapangan. Data yang dikumpulkan lalu dilakukan analisis untuk nantinya sampai pada kesimpulan hasil analisis.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran untuk menjadikan bahan evaluasi penulisan agar terciptanya karya-karya yang baik lagi kedepannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Setiap sekolah mempunyai perpustakaan guna memfasilitasi pendidikan tingkat sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang dibuat oleh badan Perpustakaan Nasional RI bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.²⁰ Dari pernyataan tersebut perpustakaan sekolah merupakan bagian integral sekolah yang merupakan sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut Supriyadi, perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah umum maupun Sekolah lanjutan.²¹ Dari pernyataan tersebut

²⁰ Perpustakaan Nasional RI, Standar Nasional Perpustakaan (SNP), (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hal. 11.

²¹ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 4.

perpustakaan merupakan bagian terpenting di sekolah dalam membantu menunjang proses kegiatan akademik siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Lasa HS mengutarakan bahwasanya perpustakaan sekolah merupakan suatu system informasi yang memanfaatkan gedung atau tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang dikelola oleh seseorang yang berpendidikan dalam bidang peprustakaan, dokumentasi dan informasi.²² Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana yang memupuni agar aktifitas perpustakaan berjalan dengan optimal, sehingga perlu dikelola oleh sesorang yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang perpustakaan sehingga dapat mengelola perpustakaan sesuai dengan standarnya.

Dalam Buku Sulistyio Basuki yang berjudul Pengantar Ilmu Perpustakaan, perpustakaan sekolah ialah sebuah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya.²³ Carter V. Good menyatakan suatu definisi perpustakaan sekolah yakni, “*an organized collection of housed in a school for the use of pupils and teachers and in charge of librarian of a teacher.*”

²² Lasa. HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jogjakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hal. 13

²³ Basuki. Sulistyio, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 50.

Yang mana perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Sedangkan menurut Bafadal Ibrahim, perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun buku (*non book materialis*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.²⁴ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada dalam lingkungan sekolah sebagai unit integral dari sekolah tersebut yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, serta sebagai sarana penyedia berbagai macam informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yakni siswa, guru, maupun pegawai.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah bukan hanya sebagai sarana penyedia sumber informasi, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 45, menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai

²⁴ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 4.

dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Menurut Sulisty Basuki, tujuan utama perpustakaan sekolah untuk membantu sekolah dalam tercapainya suatu tujuan sesuai dengan kebijakan sekolah dimana perpustakaan tersebut bernaung.²⁵

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai sarana dalam peningkatan mutu sumberdaya manusia yang ada di sekolah bertujuan sebagai berikut:²⁶

- a. Agar kepala sekolah, para guru, dan siswa di sekolah dapat menyadari akan pentingnya dan peranan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya bangsa.
- b. Agar sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan benar, sesuai dengan ketentuan ilmu perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan.
- c. Agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan penggunaannya bagi para peserta didik, guru, dan orang tua.
- d. Agar perpustakaan sekolah dapat menjadi cerminan budaya belajar dan baca siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

²⁵ Basuki. Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), cet. 2, hal. 51.

²⁶ M.T. Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 2008), hal. 2.

- e. Terciptanya tujuan pendidikan nasional seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2009.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila membantu dalam memperlancar kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap pembaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

²⁷ Bafadal. Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), hal. 5-6.

- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan adalah suatu tugas yang harus di terapkan dalam perpustakaan tersebut. Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.²⁸ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, menyebutkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum yaitu; fungsi edukatif, informatif, rekreasi, dan riset/ penelitian sederhana.²⁹

a. Fungsi Edukatif

Koleksi yang ada di perpustakaan sekolah dapat dikelola oleh siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri lebih lanjut.

²⁸ Indrawan. Irjus, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 38.

²⁹ Pawit M. Yusuf, Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 3.

b. Fungsi Informatif

Koleksi perpustakaan memiliki sifat “memberi tahu” dalam hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa dan guru. Dengan membaca berbagai macam sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, siswa dan guru akan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

c. Fungsi Rekreasi

Dalam fungsi rekreasi, dengan adanya berbagai macam media sumber informasi diharapkan dapat menghibur pembaca disaat yang memungkinkan.

d. Fungsi Riset/ penelitian

Koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu dalam kegiatan penelitian sederhana. Dengan adanya informasi yang lengkap, peneliti dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

Sebagaimana menurut Lasa HS perpustakaan sekolah dijadikan sebuah harapan sebagai fungsi media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif dan sumber informasi.³⁰

a. Fungsi Tempat Belajar

³⁰ Lasa. HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), hal. 13-15.

Di perpustakaan sekolah, kegiatan belajar mandiri maupun belajar kelompok dapat dilakukan oleh para siswa. Mereka dapat membentuk grup-grup diskusi untuk kegiatan sekolah. Untuk itu, di perpustakaan sekolah juga menyediakan ruang diskusi kelompok bagi para siswa. Siswa-siswa yang ingin menggunakan ruang dapat mendaftarkan diri lebih dulu.

b. Fungsi Pendidikan

Bahan informasi yang dikelola, perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku belajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Mereka bisa memilih bacaan-bacaan yang disukai.

c. Fungsi Penelitian Sederhana

Melalui perpustakaan, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan. Di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan di lapangan atau di laboratorium.

d. Fungsi Kelas Alternatif

Dalam penataan ruang perpustakaan sekolah perlu adanya ruangan yang difungsikan sebagai ruangan kelas. Ruangan ini dapat digunakan sebagai ruang baca. Pada hari atau jam tertentu dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas cadangan untuk mata pelajaran tertentu.

e. Fungsi Informasi

Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para siswa sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literature dan informasi lain. Sumber-sumber informasi bisa didapat melalui kamus, ensiklopedi, handbook, almanac, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harusnya menyediakan fasilitas internet.

f. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam memperlancar proses belajar mengajar pemanfaatan teknologi informasi. Akan lebih bagus jika siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai media aplikasi teknologi informasi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu perpustakaan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan internet, pangkalan data dalam bentuk CD, penyediaan buku elektronik dan lainnya.

B. Budaya Literasi

Literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menggunakan baca tulis.³¹ Yang mana dapat diartikan bahwa seseorang memiliki kemampuan literasi dalam memahami dan baca tulis dalam memperoleh sebuah informasi maupun membuat suatu informasi.

Secara umum literasi mengacu pada keterampilan atau kemampuan membaca dan menulis yang mana artinya seseorang yang literat adalah orang yang dapat menguasai keterampilan membaca dan menulis. Namun penguasaan kemampuan membaca seseorang lebih baik dari kemampuan menulisnya.³² Menurut pendapat tersebut bahwa kemampuan literasi memiliki keterampilan membaca dan menulis akan tetapi kemampuan literasi seseorang berbeda-beda.

Kata “literasi” berasal dari Bahasa latin *litteratus (littera)*, yang sama dengan kata *letter* dalam Bahasa Inggris yang bermakna “kemampuan membaca dan menulis”. Istilah “kemampuan membaca dan menulis” berkembang menjadi “kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu”. Untuk merujuk pada orang yang memiliki kemampuan tersebut digunakan istilah literet yang dapat diartikan “berpendidikan, berpendidikan baik, membaca baik, sarjana, terpelajar, bersekolah, berpengetahuan, intelektual, intelejen, terpelajar, terdidik, berbudaya,

³¹ Wirna. *Pengelolaan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Siswa MTsN 1 Kota Makassar*. (Makassar. UIN Alauddin, 2019), repositori.uin-alauddin.ac.id

³² *Ibid.*

kaya informasi, canggih”.³³ Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang literat merupakan seseorang yang terpelajar dan berpendidikan, sehingga seseorang yang literat dapat menguasai pengetahuan di bidang tertentu.

Literasi pada awalnya diartikan “keberaksaraan” dan selanjutnya diartikan “melek” atau “keterpahaman”. Beberapa definisi literasi yang dijelaskan oleh Elizabeth Sulzby bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sejalan dengan pednapat Beynham yang menjelaskan bahwa literasi adalah integritas dalam ketetampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.³⁴ Demikian dari beberapa pengerian tersebut definisi literasi yakni kemampuan dan integritas yang dimiliki seseorang dalam memperoleh dan mengelolah sebuah informasi dari menyimak, berbicara, baca tulis, dan berkomunikasi sehingga seseorang yang literat dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Literasi merupakan keberaksaraan, yakni kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, hingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses

³³ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Ferakan Literasi Sekolah*. (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal.7.

³⁴ Alwasilah. *Membangun Kota Berbudaya Literasi*. (Jakarta. Media Indonesia, 2001), hal.6.

kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya baru.³⁵ Dari pernyataan tersebut diartikan seseorang yang literat dapat menciptakan suatu karya yang didasari dari kebiasaan dalam berfikir kritis yang diikuti dengan proses membaca dan menulis.

Pada tahun 2003 Deklarasi Praha menyebutkan bahwa literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, Bahasa, dan budaya. UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi mengatasi berbagai persoalan.³⁶ Sesuai pernyataan tersebut literasi memiliki keterkaitan dalam kemampuan seseorang dalam menentukan hingga menggunakan informasi, sehingga seseorang memerlukan kemampuan tersebut untuk mengelolah suatu informasi.

Menurut Yunus Abidin kata literasi telah memiliki makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya menjadi lebih

³⁵ Tunardi. *Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi*. (Jurnal Perpusnas. 2018).

³⁶ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal.7.

berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.³⁷ Sejalan dengan pernyataan Yunus Abidin, Wiedarti menambahkan bahwa di abad ke-21 kegiatan membaca dan menulis dapat disebut sebagai literasi informasi yang mana literasi lebih dari sekedar aktifitas membaca dan menulis, akan tetapi keterampilan berfikir dalam mengakses sumber-sumber pengetahuan dalam berbagai bentuk seperti bentuk cetak, digital, visual, dan auditori.³⁸ Dari pernyataan tersebut kata literasi tidak hanya dapat diartikan sebuah kemampuan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu definisi literasi berkembang menjadi kemampuan baca tulis, berbicara, menyimak, hingga memperoleh dan mengakses sebuah informasi.

Kern dalam buku Badrul Hayat dan Suhendra Yusuf secara sempit literasi meruapakan kemampuan membaca dan menulis yang berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta nilai-nilai didalamnya. Namun, secara luas literasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berfikir dan belajar sepanjang hayat dalam lingkungan sosial dan budayanya.³⁹ Dalam lingkup yang lebih sederhana, “kemampuan” membaca adalah salah satu bentuk keterampilan dalam belajar, selain keterampilan menyimak,

³⁷ Yunus Abidin. *Pembelajaran Multiterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. (Bandung. Refika Aditama, 2015),

³⁸ Wiedarti, P. *Desain Induk gerakan literasi sekolah*. (Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dssar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),

³⁹ Bahrul Hayat & Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidik*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2011), hal. 25.

mencatat, dan menulis.⁴⁰ Dengan demikian, literasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis saja, namun dapat mencakup pemahaman dari bidang-bidang tertentu, mampu memilih dan memilah informasi dengan baik.

Dalam menumbuhkan budaya literasi pada generasi muda perlu adanya upaya dalam membangun budaya baca melalui pengelolaan yang tepat dan konsisten agar menjadi pembangunan budaya yang berkelanjutan serta dalam suasana menyenangkan. Dalam dunia pendidikan budaya literasi perlu ditingkatkan agar dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berakarakter. Dihadapkan pada kenyataan bahwa pendidikan masih belum optimal dalam menyiapkan keterampilan abad ke-21 menjadikan siswa yang literat dengan permasalahan-permasalahan disekolah antara lain:⁴¹

1. Minimnya tempat untuk melakukan aktifitas baca yang mudah dijangkau dan efisien waktu.
2. Rendahnya minat membaca, menulis dan berhitung dikalangan siswa.
3. Kurangnya pendamping oleh guru dalam upaya membangun budaya baca disekolah.

⁴⁰ M. Musthafa. *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel*. (Yogyakarta. PT LKIS Printing Cemerlang, 2013), hal. 99.

⁴¹ Hartyatni, M. S. *Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan "12345"*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol. 6. 2018. hal. 1-11.

4. Tidak optimalnya apresiasi dan penilaian guru terhadap siswa dalam meningkatkan kompetensi keterampilan untuk membangun budaya baca.
5. Tidak dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan membangun budaya baca untuk pengelolaan yang lebih baik.

Dilihat dari beberapa permasalahan diatas Hartyatni memberi beberapa upaya untuk membangun budaya baca disekolah dengan pengelolaan terhadap tempat dimana siswa bisa membangun budaya bacanya dan efisien waktu dengan langkah-langkah berikut: 1) Sosialisasi, 2) Membaca, 3) Tugas individu dan kelompok, 4) Penilaian, 5) Refleksi.⁴²

Dari beberapa pernyataan di atas pendidikan berbasis budaya literasi merupakan suatu aspek penting yang harus diterapkan disekolah guna memupuk minat dan mengasah bakat siswa sehingga bermanfaat bagi masa depan mereka. Budaya literasi menjadi suatu kegiatan kebiasaan berfikir yang di dasari dari aktivitas membaca dan menulis sehingga dari aktivitas tersebut dapat menciptakan suatu karya.

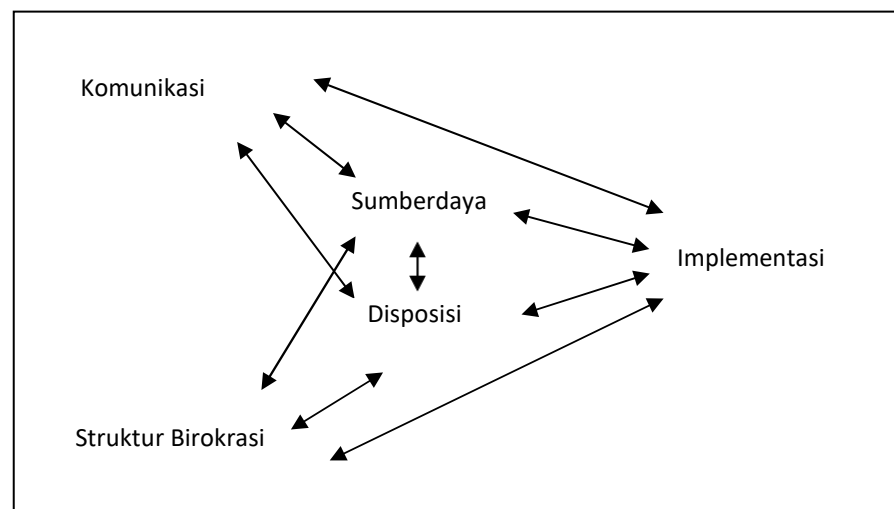
C. Implementasi Program

Secara umum implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang memiliki tahap yang penting dalam suatu proses.

Menurut Edward dalam Widodo terdapat empat variable kritis dalam

⁴² Hartyatni, M. S. *Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan "12345"*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol. 6. 2018. Hal. 1-11.

implementasi program diantaranya, komunikasi atau kejelasan informasi, konsistensi informasi (*communication*), ketersediaan sumberdaya dalam jumlah tertentu (*resources*), sikap dan komitmen dari pelaksanaan program atau kebijakan biokrat (*disposition*), dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*bureaucratic structure*).⁴³



Gambar 1. Empat Variabel Implementasi Program menurut Edward

Menurut Rizal Saiful Haq dalam bukunya Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah menyatakan bahwa pada dasarnya program perpustakaan sekolah dapat dikategorisasikan menjadi dua bagian yaitu: pembinaan minat baca dan keterampilan informasi literasi. Hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah seharusnya dirancang untuk tujuan

⁴³ Widodo. Joko, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*, (Malang. Bayumedia Publishing, 2006).

peningkatan kebiasaan dan kemampuan membaca serta pengintegrasian konsep literasi informasi di dalam kurikulum.⁴⁴

Dalam perencanaan program, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:⁴⁵

1. Penanggung jawab dan personil yang terlibat dalam pembuatan program baru harus ditentukan
2. Fungsi-fungsi yang terlibat dalam program harus dipastikan memahami peranannya. Fungsi-fungsi lain bila dilibatkan maka harus dikoordinasikan secara tertib dan tercatat.
3. Perencanaan program harus diawali dengan menetapkan tujuan dan persyaratan dan kriterianya. Persyaratan dapat berasal dari evaluasi sebelumnya, masukan dari konsumen/klien, tinjauan hukum dan persyaratan-persyaratan lain yang penting dan relevan.
4. Perlu ditentukan pula tata cara verifikasi dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program.
5. Perlu perencanaan anggaran dana. Aktivitas penyusunan anggaran ini merupakan bagian dari penyusunan perencanaan jangka pendek (tahunan) dalam bidang biaya.

Lewat pengembangan program-program perpustakaan sekolah, perpustakaan dapat mengelola dan menjalankan fungsinya, sehingga

⁴⁴ Saiful. Rizal dkk, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*, (Jakarta. Fakultas Adab dan Humaniorah UIN Syarif Hidayatullah, 2005), hal. 125.

⁴⁵ Yusanto. M. Ismail, Widjayakusuma. M. K, *Manajemen Strategik Perspektif Syari'ah*, (Jakarta. Kairul Bayaan, 2003), hal. 133.

pustakawan perlu mengembangkan dan mempromosikan program secara kreatif dan menarik agar para siswa dapat tergugah untuk mengunjungi perpustakaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Profil SMA Plus Negeri 17 Palembang

SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di kota Palembang Sumatera Selatan. SMA Plus Negeri 17 Palembang beroperasi dimulai pada Tahun Pelajaran 1997/1998, SMA ini menempati gedung eks SGO dan PGSD dengan luas 34.280 m². Adapun letak wilayah sekolah ini yaitu di jalan Mayor Zurbi Bustan, kelurahan Sukajaya, kecamatan Sukarami, kota Palembang, Sumatera Selatan, kode pos 30151, dengan nomor telp/fax yakni 0711-412651/0711-421007.⁴⁶

Pada masa awal operasi, input pelajar yang diterima di sekolah ini sangat rendah hal ini dikarenakan masyarakat belum mengetahui sistem yang diterapkan di sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang serta belum mengetahui visi, misi dan tujuan yang diterapkan oleh SMA Plus Negeri 17 Palembang. Setelah sekolah ini beroperasi selama dua tahun dengan upaya yang terarah dan maksimal, masyarakat mulai memahami bahwa SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah lembaga yang tepat untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya di jenjang menengah atas.

Memasuki Tahun Pelajaran 1999/2000 SMA Plus Negeri 17 Mengajar menjadi salah satu SMA Unggulan Sumatera Selatan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

⁴⁶ “Dokumentasi Perpustakaan” (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2021).

Provinsi Sumatera Selatan nomor 067/I.11/KP/1999 tertanggal 1 juli 1999 tentang Penyelenggaraan Sekolah Unggul Provinsi Sumatera Selatan dan Nomor 129/I.11/KP/2000 tertanggal 24 Januari 2000 tentang Pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kodya Sumatera Selatan, serta diperkuat pula dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan nomor 244/SK/VII/2000 tanggal 30 Mei 2000 tentang Persetujuam Pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

SMA Plus Negeri 17 Palembang pada perkembangan selanjutnya ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 546.a/C4/MN/2007 Tanggal 15 Juni 2007.⁴⁷

SMA Plus Negeri 17 Palembang pada saat ini telah mengalami perkembangan dari berbagai aspek, adapun perkembangan tersebut yaitu pada aspek fasilitas, bangunan, guru-guru, kualitas peserta didik serta staf-staf yang mendukung perkembangannya. Peningkatan kualitas ini ditandai dengan semakin ketatnya seleksi siswa baru yang mendaftar di SMA ini, adapun peningkatan tersebut dilihat dari jumlah calon peserta didik dalam proses penerimaan siswa baru. Sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang telah memperoleh berbagai penghargaan dari berbagai cabang perlombaan baik ditingkat kota, provinsi, nasional maupun tingkat internasional.

⁴⁷ “Dokumentasi Perpustakaan” (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2021).

B. Sejarah Perkembangan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 berdiri seiring dengan berdirinya SMA Plus Negeri 17 Palembang pada tanggal 17 Juli 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13a/O/1998 tentang Pembukaan serta Penegrian Sekolah Tahun Pelajaran 1996/1997 Tanggal 29 Januari 1998. Selanjutnya, pendirian perpustakaan tersebut dikukuhkan dengan Keputusan Kepala SMU Negeri 17 Palembang Nomor: 312/I11.1/SMU17/1998 Tanggal 25 Juli 1998 dengan nomor pokok perpustakaan 1671071E1005106.

Pada awalnya, perpustakaan ini bernama Perpustakaan Widya Graha SMU Negeri 17 Palembang, akan tetapi pada tahun 2008 nama perpustakaan ini berganti nama menjadi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang ini berada dalam ruangan kelas yang berukuran 7 x 9 m. Kemudian pada tahun 2009 ruang perpustakaan direnovasi, Pada tahap renovasi ini ntuk sementara operasi perpustakaan ini, letak perpustakaan dipindahkan di laboratotium fisika.

Pada perkembangannya, tahun 2010 perpustakaan mendapatkan tempat yang baru dengan ukuran 8 x 16 m. Kemudian pada tahun 2013, ruang perpustakaan diperluas dengan gedung 2 lantai tambahan luas 8 x 16 m. Pada tahun 2014, ruang perpustakaan diperluas kembali dengan tambahan satu ruang berukuran 8 x 12 m. Kemudian, pada Tahun 2015 perpustakaan menambah ruangan untuk ruang audio-visual dengan ukuran 4 x 8 m atau 32 m². Ruangan audio-visual tersebut, dilengkapi sarana audio dan visual,

meliputi: LCD, layar proyektor, TV layar lebar, DVD player, dan perangkat audio. Kini, ruang perpustakaan menempati gedung tersendiri dengan luas 440 m².

Lantai 1 digunakan sebagai layanan ruang baca, ruang baca, ruang administrasi, ruang kepala perpustakaan, ruang pengolahan, ruang tamu dan WC/kamar mandi. Kemudian untuk lantai 2 digunakan untuk ruang pertemuan, ruang referensi, komputer/internet, pojok budaya Sumatera Selatan dan gudang.⁴⁸

C. Tujuan

1. Pemustaka dapat memperoleh layanan sirkulasi, referensi, serta penelusuran informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.
2. Koleksi dapat dimanfaatkan oleh pemustaka serta mencukupi kebutuhan pemustaka baik kuantitas maupun kualitasnya secara akurat.

D. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai berikut:

1. Visi

Sebagai Pusat Sumber Belajar yang Unggul dalam Bidang Dokumentasi, Informasi, dan Teknologi

⁴⁸ “Dokumentasi Perpustakaan” (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2021).

2. Misi

- a) Memberikan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi kepada pemustaka dengan cepat dan tepat.
- b) Melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka
- c) Melaksanakan pengembangan system perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain
- d) Melaksanakan layanan otomasi perpustakaan

E. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan

Sumber Daya Manusia adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara dalam suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang memasuki usia angkatan kerja baik yang sudah ataupun yang belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Sedangkan pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah orang yang bekerja atau manusia yang menjadi anggota suatu organisasi yang disebut dengan karyawan, pegawai, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.⁴⁹ Dalam pelaksanaan kegiatan di perpustakaan selain memperhatikan unsur-unsur lain seperti sarana dan prasarana serta koleksi harus juga memperhatikan SDM. Sumber daya manusia yang ada dalam perpustakaan harus memiliki kriteria serta kemampuan /kompetensi dalam bidang perpustakaan agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan secara baik serta maksimal.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 37.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berupaya memberikan SDM yang berkualitas, Sumber daya manusia yang bertugas di perpustakaan adalah orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan serta telah mengikuti diklat, seminar maupun *workshop*. Selama kurun waktu 18 tahun, perpustakaan ini awalnya dipimpin oleh seorang Koordinator Perpustakaan (1998-2007). Akan tetapi sejak tahun 2007 berdasarkan UU Perpustakaan, nama tersebut berubah menjadi Kepala Perpustakaan.

Dari tahun 1998 hingga saat ini, perpustakaan telah melalui tahap-tahap pergantian Koordinator/Kepala Perpustakaan. Koordinator atau Kepala Perpustakaan selama ini adalah guru mata pelajaran yang diberi tugas tambahan untuk mengelola perpustakaan, selain para guru perpustakaan juga dikelola oleh beberapa petugas perpustakaan. Adapun nama pimpinan perpustakaan di SMA 17 Plus adalah sebagai berikut:⁵⁰

- | | |
|--------------------------------------|-------------------|
| a) Drs. Joko Edi Purwanto | : 1997—2000 |
| b) Dra. Evi Noviantini | : 2000—2006 |
| c) Parmin, S.Pd.,M.M. | : 2006—2008 |
| d) Drs. H. Yuswan, M.Pd. | : 2008—2016 |
| e) Bayu Riadi, M.Pd. | : 2016—2018 |
| f) Bambang Sadat Setyadi, S.Pd., M.M | : 2018 – 2020 |
| g) Triwibowo, S.Si. | : 2020 – Sekarang |

Berdasarkan dokumentasi dapatkan di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang terdapat 6 (enam) anggota yang melayani perpustakaan terdiri dari

⁵⁰ “Dokumentasi Perpustakaan” (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2021).

pembina, kepala perpustakaan, serta staf-staf bagian layanan.

1. Jenjang Pendidikan

Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, dapat digambarkan dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Jenjang Pendidikan Tenaga Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

No	Pendidikan Umum	Jumlah	Pendidikan Khusus	Jumlah
1	SD	-	-	-
2	SLTP	-	-	-
3	SLTA	-		-
4	D3	1		1
5	S1	3	1	4
	Jumlah	4	1	5

Sumber Data: Dokumentasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang 2019

2. Deskripsi Tugas

a. Kepala Perpustakaan

- 1) Menyusun Program Kerja
- 2) Mengkoordinis layanan administrasi
- 3) Mengkoordinir layanan teknis
- 4) Mengkoordinir layanan sirkulasi dan referensi
- 5) Mengkoordinir layanan ICT
- 6) Menyusun laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah⁵¹

b. Layanan Teknis

- 1) Inventarisasi bahan/koleksi perpustakaan
- 2) Katalogisasi bahan/koleksi perpustakaan

⁵¹ “Dokumentasi Perpustakaan” (Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2021).

- 3) Klasifikasi bahan/koleksi perpustakaan
- 4) Komputerisasi bahan/koleksi peprustakaan
- 5) Preservasi, konservasi, dan rehabilitasi koleksi/ bahan pustaka.

c. Layanan Sirkulasi

- 1) Menerima bahan/koleksi pustaka dari bagian teknis/pengelolaan
- 2) Menyimpan dan menyusun koleksi sesuai dengan klasifikasinya
- 3) Melayani peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan
- 4) Secara berkala meneliti dan mengumpulkan bahan pustaka yang perlu diperbaiki dan menyerahkan ke bagian teknis

d. Layanan Administrasi

- 1) Menyusun Program Kerja
- 2) Menjaring kebutuhan koleksi perpustakaan dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 3) Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan
- 4) Menyusun anggaran biaya untuk sarana dan prasarana dan koleksi perpustakaan
- 5) Mengajukan anggaran biaya ke Kepala Sekolah
- 6) Membuat dan mengirimkan laporan kepada instansi terkait (Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas

Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan)

- 7) Membuat grafik pengunjung dan peminjam koleksi perpustakaan.
- 8) Membuka kartu anggota perpustakaan

e. Layanan ICT

- 1) Membuat data base dalam program otomasi peprustakaan
- 2) Melayani penggunaan internet
- 3) Perawatan computer diperpustakaan

3. Jumlah Pemustaka

a. Siswa	: 1.169
b. Guru	: 76
c. Pegawai	: 69
d. Anggota Perpustakaan	:1.314

F. Community Service

Program 17 Mengajar Community Service di SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah salah satu program unggulan sekolah yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi serta bakat yang dimilikinya. Program 17 Mengajar Community Service dilaksanakan sejak tahun 2010 lalu hingga sekarang.⁵² Dalam kegiatan ini siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang memberikan edukasi kepada peserta didik sekolah dasar. Sasaran dan target pada Program 17 Mengajar ialah

⁵² <https://sman17plg.sch.id/2018/11/29/program-unggulan-tujuh-belas-mengajar-community-service/> (diakses 4 November 2021).

Sekolah Dasar yang ada di sekitar SMA Plus Negeri 17 Palembang, dan setiap tahun pelajaran dilaksanakan di sekolah dasar yang berbeda-beda.⁵³

Tahapan yang dilaksanakan dari proses persiapan hingga perizinan dari Dinas Pendidikan Kota, Provinsi dan kunjungan ke Sekolah Dasar yang akan dituju. Dilanjutkan dengan acara pembukaan dan penandatanganan nota kesepakatan Kerjasama selama satu tahun pelajaran. Kegiatan ini sudah terjadwal dan tidak mengganggu program-program utama kedua sekolah (SMA Plus Negeri 17 Palembang dan target Sekolah Dasar yang dituju).

Program 17 Mengajar bekerjasama dengan OSIS sebagai organisasi kesiswaan di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penyelenggaraan kegiatan dilapangan dibantu oleh peserta didik OSIS Sekbid X dan kelas XI sebagai pendamping peserta didik kelas X yang bertugas menyampaikan materi di SDN yang dituju.

1. Sejarah Program 17 Mengajar Community Service

Program pengabdian masyarakat 17 Mengajar Community Service di SMA Plus Negeri 17 Palembang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010. Community service merupakan pengejawantahan program pertukaran pelajar AFS (Bina Antarbudaya).⁵⁴

Pada awalnya kegiatan ini mengerahkan siswa kelas X untuk membantupeserta didik sekolah dasar dalam belajar Bahasa Inggris terkhususnya. Namun di lapangan mereka juga diminta oleh pihak

⁵³ SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Program 17 Mengajar Community Service*, (Palembang: HUMAS SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2019)

⁵⁴ <https://sman17plg.sch.id/2018/11/29/program-unggulan-tujuh-belas-mengajar-community-service/> (diakses 4 November 2021).

sekolah untuk mengajari pelajaran lain seperti matematika, IPA, dan IPS termasuk tata upacara dan Teknik baris berbaris.⁵⁵

17 Mengajar Community Service dilaksanakan setiap hari kamis di sekolah dasar yang ditargetkan. Diawali dengan sosialisasi yang disampaikan oleh siswa kelas XI, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang. Pembagian jam dan tugas mengajar dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran atau guru kelas.⁵⁶

Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di sekitar SMA Plus Negeri 17 Palembang. Sekolah target Community Service adalah:⁵⁷

- 1) SD Negeri 187 (2010/2011)
- 2) SD Negeri 146 (2011/2012)
- 3) SD Negeri 179 (2012/2013)
- 4) SD Negeri 146 (2013/2014)
- 5) SD Negeri 186 (2014/2015)
- 6) SD Negeri 131 (2015/2016)
- 7) SD Negeri 130 (2016/2017)
- 8) SD Negeri 116 (2017/2018)
- 9) SD Negeri 117 (2018/2019)

Dalam perkembangannya, semenjak SMA Plus Negeri 17 Palembang menyangandang predikat sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata

⁵⁵ <https://sman17plg.sch.id/2018/11/29/program-unggulan-tujuh-belas-mengajar-community-service/> (diakses 4 November 2021).

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

Mandiri), materi dalam 17 Mengajar Community Service bertambah menjadi pengelolaan lingkungan dan Kesehatan mandiri. Untuk lingkungan, siswa diberi pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik. Perkembangan selanjutnya ialah dengan pemberian bantuan kepada anak yatim di sekolah tersebut berupa tali asih untuk menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian sesama.

2. Tujuan Pelaksanaan Program 17 Mengajar Community Service

Program 17 Mengajar Community Service memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Mengimplementasikan program HUMAS SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- 2) Melaksanakan program tahunan OSIS (Sekbid X) SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- 3) Melaksanakan kegiatan sebagai wujud komitmen SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam rangka memajukan perkembangan dunia pendidikan dasar, dalam bidang studi Bahasa Inggris, pengelolaan lingkungan, dan pembentukan hubungan sosial. kemasyarakatan di sekitar lingkungan sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa inggris sejak dini pada peserta didik Sekolah Dasar.
- 5) Menjalin silaturahmi SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan Sekolah Dasar yang di Palembang.

⁵⁸ SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Program 17 Mengajar Community Service*, (Palembang: HUMAS SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2019)

- 6) Menanamkan rasa peduli lingkungan serta kepedulian akan pendidikan kepada peserta didik Sekolah Dasar
- 7) Mendukung program pemerintah yaitu program Adiwiyata, Adipura serta Budaya Literasi.
- 8) Memberikan informasi kepada peserta didik Sekolah Dasar terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat.
- 9) Memberikan informasi tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan.
- 10) Memberikan informasi tentang pentingnya membaca dan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menunjang budaya literasi di sekolah.

3. Manfaat Pelaksanaan Program 17 Mengajar Community Service

Pada pemanfaatan pelaksanaan program 17 mengajar community service berikut beberapa manfaatnya yaitu:⁵⁹

- 1) Dapat mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan peserta didik Sekolah Dasar di sekitar SMA Plus Negeri 17 Palembang.
- 2) Terjalannya silaturahmi antara SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan berbagai Sekolah Dasar di Palembang khususnya sekitar SMA Plus Negeri 17 Palembang.

⁵⁹ SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Program 17 Mengajar Community Service*, (Palembang: HUMAS SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2019)

- 3) Mewujudkan knowledge sharing antara peserta didik SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan Sekolah Dasar di Palembang yang mengikuti program tersebut.
- 4) Ikut mendukung program pemerintah Kota Palembang yaitu program Adiwiyata dan Adipura.
- 5) Ikut mendukung program pemerintahan tentang budaya literasi di lingkungan sekolah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk pelaksanaan program 17 mengajar *community service* yang dilaksanakan oleh siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik serta kendala yang dialami dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik, yang mana program 17 mengajar *community service* ini merupakan wujud pengimplementasian program HUMAS SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti dapat memahami dan mengetahui secara mendalam mengenai proses pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penggunaan pendekatan ini menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang bersifat memusatkan perhatian yang mana pendekatan ini merupakan tujuan untuk mengetahui suatu masalah sehingga teknik pengumpulan data yang di gunakan sesuai dengan pengambilan data yaitu berupa observasi, wawancara yang dilaksanakan secara langsung dan juga melalui teknik daring online bersama pengelola perpustakaan serta siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*) dengan bantuan pedoman wawancara yang kemudian akan terus berkembang seiring dengan penemuan atau hal baru yang ditemukan selama proses pengumpulan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sampai pada titik jenuh.

Dalam penelitian ini, informan yang ditentukan oleh peneliti yakni 3 orang pengelola/ staff perpustakaan dan 2 siswa yang ikut serta dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service*. Adapun pemilihan informan pada penelitian berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang yang melaksanakan program 17 mengajar *community service*,
2. Informan yang dipilih memiliki peran pada kegiatan program 17 mengajar *community service*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini sebagaimana pada table dibawah ini:

No	Nama	Status	Peran Aksi
1	Yusri Lianti, S.Pd	Pengelola Perpustakaan	Berperan dalam memberikan pelatihan kepada siswa
2	Sopan Sriwijayanto, S.Hum	Pengelola Perpustakaan	Berperan dalam memberikan pelathan kepada siswa
3	Muhammad Davin Al Hafizh	Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang	Berperan dalam pelaksanaan Program 17 mengajar <i>community service</i>
4	Aisyah Rizqiah Khairunisah	Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang	Berperan dalam pelaksanaan Program 17 mengajar <i>community service</i>
5	Aldi Hoirul Faith	Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang	Berperan dalam pelaksanaan Program 17 mengajar <i>community service</i>

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melaksanakan kegiatan selanjutnya yakni menganalisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data yang telah didapatkan selama penelitian, maka hasil kegiatan analisis data tersebut kemudian peneliti tuangkan sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Program 17 Mengajar *Community Service* Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik

Program 17 Mengajar *Community Service* merupakan salah satu program unggulan sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang yang memfasilitasi siswa/I dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi serta bakat yang dimiliki. Kegiatan program 17 mengajar *community service* sudah terjadwal dan tidak mengganggu program-program utama kedua sekolah.

Adapun indikator implementasi yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Edward yaitu komunikasi atau kejelasan informasi dan konsistensi informasi, sumberdaya pada pelaksanaan program, sikap pelaksanaan atau disposisi, dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata pelaksanaan program.⁶⁰

1. Komunikasi (*Communication*)

Dalam menjalankan pelaksanaan suatu program, komunikasi merupakan indikator penting suatu program agar komunikasi yang

⁶⁰ Widodo. Joko, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006)

terjalin dalam program tersebut menjadi efektif. Tanggung jawab dalam mengimplementasikan sebuah program harus jelas, akurat, dan tepat agar tujuan suatu program tersebut terimplementasikan dengan jelas sebagaimana rinciannya.

Berikut hasil wawancara yang telah disampaikan informan mengenai komunikasi pengimplementasian program 17 Mengajar Community Service SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh Ibu Yusri Lianti yang juga sebagai staff pengelola perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam wawancara yang telah peneliti lakukan:

*“Program 17 mengajar community service ini merupakan salah satu program unggul SMA Plus Negeri 17 Palembang, sebagaimana tujuan program ini yaitu untuk mengimplementasikan program HUMAS dan sebagai wujud komitmen SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam rangka memajukan perkembangan pendidikan dunia dasar serta menunjang budaya literasi peserta didik. Target dalam program ini ialah peserta didik sekolah dasar, mengapa demikian yaitu untuk membangun fondasi pendidikan dasar sejak dini yang dimulai dari sekolah dasar. Berbeda dari program sekolah pada umumnya, pelaksana program community service ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas X yang dibantu oleh peserta didik OSIS Serkbid dari kelas XI”.*⁶¹

Di samping itu, Bapak Sopan Sriwijayanto selaku staff pengelola perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menambahkan beberapa tujuan program 17 mengajar community

⁶¹ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

service serta manfaat dalam program tersebut seperti kutipan wawancara berikut:

“Selain sebagai pengimplementasian program HUMAS, program ini ingin membangun fondasi peserta didik dalam dunia pendidikan dan mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimiliki peserta didik serta meningkatkan budaya literasi peserta didik. Dari program tersebut manfaat yang diperoleh oleh peserta didik yaitu dapat mengembangkan kepedulian sosial peserta didik dan terjalinnya silaturahmi antara siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan peserta didik sekolah dasar, dan juga mewujudkan knowledge sharing antar peserta didik.”⁶²

Dalam program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang, adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yusri Lianti dalam kutipan wawancara berikut:

“Pada program community service ini, ada beberapa kegiatan dan materi yang dilaksanakan oleh siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu, kemampuan berbahasa asing, pengelolaan lingkungan, peduli hidup sehat, dan budaya literasi sekolah. Sesuai dengan tujuan dengan diadakannya program ini untuk membangun fondasi dan menciptakan budaya literasi peserta didik, sehingga kami juga mengadakan kegiatan “Gemar Membaca Gemar ke Perpustakaan” pada tahun 2019 di SDN 117. Pada kegiatan tersebut topiknya mengenai pentingnya membaca dan merawat buku jadi melalui kegiatan tersebut akan menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.”⁶³

Lebih lanjut Ibu Yusri Lianti menjelaskan alasan yang mendasari kegiatan program 17 mengajar *community service* dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami ingin menciptakan peserta didik yang berbudaya dan berkarakter maka dari itu terciptalah program 17 mengajar

⁶² Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁶³ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

community service, sehingga dari program tersebut benefit yang diperoleh oleh siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu dapat mengasah keterampilan public speaking dan knowledge sharing mereka dan menumbuhkan budaya literasi dari dini.”⁶⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Sopan bahwa alasan yang mendasari kegiatan program tersebut dalam kutipan wawancara berikut:

“Melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh program cs ini peserta didik dapat memiliki pengalaman baru dan dapat mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan sekitar dan juga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa asing yakni Bahasa Inggris sehari-hari sejak dini pada peserta didik.”⁶⁵

Sebelum program 17 mengajar *community service* dilaksanakan, siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang di bekali pelatihan terlebih dahulu oleh staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yusri Lianti selaku staff pengelola perpustakaan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

“Pada program 17 mengajar community service ini sebelum pelaksanaan program tersebut yang mana dilaksanakan oleh siswa/I kelas X SMA Plus Negeri 17 Palembang, siswa/I tersebut harus dibekali pelatihan dan pengarahan oleh staff perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Pelatihan ini bertujuan agar siswa/i memiliki pengetahuan mengenai Perpustakaan dan berbagai kegiatan dalam Perpustakaan sehingga pada saat pelaksanaan program siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat menyampaikan sesuai topik yang diangkat”⁶⁶

⁶⁴ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁶⁵ Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁶⁶ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

Selanjutnya Ibu Yusri Lianti juga menambahkan apa saja pelatihan yang diberikan kepada siswa/I kelas X dalam kutipan wawancara berikut:

“Dalam kegiatan pelatihan staff pengelola perpustakaan memberikan pembekalan berupa materi tentang pemanfaatan buku di perpustakaan, perawatan buku, bagaimana menjaga dan merawat buku yang baik dan benar, sehingga setelah siswa/I telah melaksanakan pelatihan dan memperoleh pembekalan materi barulah staff pengelola perpustakaan mempraktekkan kepada siswa/i cara membuka buku yang benar agar buku tidak mudah rusak hingga cara penyampulan buku”⁶⁷

Di samping itu, Ibu Yusri Lianti menambahkan kegiatan pelatihan ini tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan perpustakaan saja seperti dikutip dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam program community service ini, siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang tidak hanya melaksanakan kegiatan Gemar Membaca Gemar ke Perpustakaan saja, untuk meningkatkan literasi peserta didik, perlu juga adanya beberapa kegiatan seperti Bahasa asing, budaya pola hidup bersih dan sehat, serta mengelola lingkungan. Jadi disini selain memberikan pelatihan mengenai perpustakaan juga memberikan pengarahan atau pembekalan mengenai menanamkan pola hidup bersih dan sehat.”⁶⁸

Selanjutnya Bapak Sopan Sriwijayanto juga menambahkan sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Selain pelatihan yang kami berikan kepada siswa/I kelas X, sekolah juga melakukan kegiatan sosialisasi program 17 mengajar community service kepada peserta didik kelas X mengenai isi dan kegiatan program 17 mengajar community service tersebut, disini siswa/I kelas X diberi arahan dan pembekalan mengenai kegiatan program 17 mengajar community service.”⁶⁹

⁶⁷ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁶⁸ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁶⁹ Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

Dalam pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar *community service* yang dilaksanakan oleh siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang, Muhammad Davin Al Hafizh siswa kelas X SMA Plus Negeri 17 Palembang menjelaskan proses kegiatan program 17 mengajar *community service* sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

*“Pada kegiatan program 17 mengajar community service ini, sebelum melaksanakan kegiatan program kami memulai dengan perkenalan diri kepada peserta didik, setelah itu barulah kami memulai program community service. Dalam kegiatan ini kami menyampaikan terlebih dahulu materi tentang pentingnya pemanfaatan buku di perpustakaan serta cara menjaga dan memelihara buku di perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan sekolah dasar tersebut.”*⁷⁰

Selanjutnya Davin Al Hafizh menambahkan bentuk kegiatan program 17 mengajar *community service* seperti dalam kutipan wawancara berikut:

*“Untuk lebih tersusunnya, kegiatan kami mulai dengan penyampaian materi selanjutnya pendemonstrasian tata cara memelihara dan merawat buku, setelah itu kami mempraktekkan cara penyampulan buku sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah cara penyampulan buku, setelah itu barulah kami mengajak peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan.”*⁷¹

Selanjutnya Aisyah Rizqiah Khairunisah menambahkan proses kegiatan program 17 mengajar *community service* dalam

⁷⁰ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁷¹ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

meningkatkan budaya literasi seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Sebenarnya tujuan program ini untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menumbuhkan budaya literasi, jadi selain pemberian materi tentang pentingnya merawat buku kita juga mengajak peserta didik untuk membaca buku bersama, untuk bukunya sendiri peserta didik sering membaca buku cerita dan bergambar, sedikit dijumpai peserta didik membaca buku tentang kompetensi dasar sekolah seperti buku pelajaran, tetapi setidaknya dari membaca yang ringan seperti buku cerita dan buku gambar diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan budaya literasi dari dini.”⁷²

Selanjutnya Davin Al Hafizh menyampaikan pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar *community service* dengan budaya literasi seperti dalam kutipan wawancara berikut:

*“Sebelum memulai kegiatan program kami menanyakan satu persatu secara acak kepada peserta didik tentang kegemaran mereka akan membaca, kebanyakan dari peserta didik menjawab jarang membaca buku terutama buku pelajaran, jadi program 17 mengajar *community service* juga sebagai kegiatan untuk menumbuhkan budaya literasi jadi dari kegiatan ini kami berharap dapat menumbuhkan gemar membaca peserta didik sehingga dapat numbuhkan budaya literasi.”⁷³*

Lebih lanjut Aldi Hoirul Fatih menambahkan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service* seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami juga memberikan beberapa buku tulis kepada pihak sekolah yang mana buku ini akan dipergunakan di perpustakaan sekolah dasar tersebut untuk kegiatan akademik peserta didik, dan juga kami mengajak peserta didik untuk membaca buku bersama”⁷⁴

⁷² Aisiyah Rizqiah Khairunisah (Siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁷³ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁷⁴ Aldi Hoirul Faith (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program 17 mengajar *community service* merupakan sarana untuk siswa/I dan peserta didik dapat menumbuhkembangkan kreatifitas dan inovasi serta bakat yang dimiliki, juga dapat membangun *knowledge sharing* dan menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan-kegiatan yang disajikan dalam program 17 mengajar *community service* tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa implementasi program 17 Mengajar Community Service di SMA Plus Negeri 17 Palembang sudah baik. Dapat dinilai dari output pelaksanaan program 17 mengajar *community service* bahwa kegiatan yang dimiliki program tersebut dapat menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik. Dengan adanya beberapa kegiatan yang diberikan dari program 17 tersebut peserta didik dapat mengembangkan *knowledge sharing* dan menumbuhkan budaya literasi dilingkungan sekolah serta sepanjang hayat.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi program 17 Mengajar Community Service dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik terlaksana dengan baik.

2. Sumberdaya (*Resources*)

Setiap pelaksanaan program sebagaimana mestinya, program harus didukung dengan sumber daya yang memadai. Sumberdaya

meliputi dari staf pelaksana, informasi yang diformulasikan, kewenangan dalam berbagai bentuk, dan fasilitas yang diperlukan.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai sumberdaya pada pelaksanaan program 17 Mengajar Community Service SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yusrli Lianti dalam wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

“Dalam program 17 mengajar community service ini focus pelaksanaannya ialah siswa kelas X SMA Plus Negeri 17 Palembang, namun juga pada pelaksanaan di lapangan OSIS Sekbid X dari kelas XI mendampingi siswa kelas X selama pelaksanaan. Jadi siswa-lah yang menjalankan program tersebut. Untuk jumlahnya para siswa tersebut dipilih sebanyak 10 orang, jadi dengan jumlah tersebut dapat dipastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif”⁷⁵

Lebih lanjut Ibu Yusri Lianti menambahkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau untuk peran yang diambil oleh para guru dan staff perpustakaan ialah memberikan sosialisasi dan bimbingan terhadap siswa kelas X mengenai Program tersebut sebelum melaksanakan di lapangan.”⁷⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Sopan sebagaimana yg telah disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Pada program ini sudah ditentukan siapa yang menjalankan dan siapa yang memiliki peran andil dalam program tersebut. Yang pertama tentunya pihak sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang dan pihak HUMAS SMA Plus Negeri 17 Palembang yang mendirikan program ini dengan dimulai dari tahapan dari proses persiapan hingga perizinan dari Dinas Pendidikan Kota, Provinsi dan

⁷⁵ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁷⁶ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

kunjungan ke Sekolah Dasar yang dituju, selanjutnya peran para guru dan staf perpustakaan disini, dan para siswa kelas X yang menjalankan program tersebut.”⁷⁷

Lebih lanjut, Muhammad Davin Al Hafizh siswa kelas X menjelaskan pelaksana program 17 mengajar community service sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Pada program ini siswa kelas X yang melaksanakan program tersebut, jadi tugas siswa kelas X disini ialah sebagai pelaksana program 17 mengajar community service”.⁷⁸

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Aisyah Rizqiah Khairunisah siswi kelas X sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Program 17 mengajar community service ini siswa kelas X-lah yang menjalankannya, jadi sebelum melaksanakan program ini kami para siswa kelas X dibekali pelatihan dan bimbingan dari guru dan juga staff perpustakaan”.⁷⁹

Begitu pula dengan siswa kelas X Aldi Hoirul Faith sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Pelaksananya para siswa/I kelas X, karena program ini memang bertujuan untuk siswa agar siswa tersebut memiliki peran dalam program-program SMA Plus Negeri 17 Palembang.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa sumberdaya pada program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang sudah cukup. Dilihat sumberdaya yg dimiliki

⁷⁷ Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁷⁸ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁷⁹ Aisyah Rizqiah Khairunisah (Siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁸⁰ Aldi Hoirul Faith (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

program 17 mengajar community service dalam pelaksanaan yakni siswa kelas X tersebut sebanyak 10 orang sehingga pada saat pelaksanaan program tersebut berjalan dengan efektif.

Hessel Nogi dalam bukunya Implementasi Kebijakan Publik menyebutkan bahwa sumberdaya adalah kritis bagi implementasi kebijakan efektif.⁸¹ Bila suatu program memiliki sumberdaya yang cukup meliputi pelaksana dengan jumlah yang cukup dan dengan keterampilan yang tepat untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya maka suatu program akan berjalan dengan efektif. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa sumberdaya program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang, cukup efektif dalam pelaksanaan program tersebut, para siswa kelas X yang telah menjalankan pelatihan dan bimbingan serta sosialisasi dari dewan guru dan staff perpustakaan menjadikan hal tersebut sebagai bekal dalam pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang.

3. Disposisi Sikap (*Disposition*)

Berkaitan dengan ketanggapan sebagai sikap dan perilaku dari pelaksana program 17 mengajar community service dapat dilihat dari kehendak dalam melakukan program tersebut. Para implementor

⁸¹ Nogi S, Hessel. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset. 2003. Hal 85.

dipilih dari kebijakan program 17 mengajar community service sesuai dengan disposisinya.

Berikut hasil wawancara dari beberapa informan mengenai disposisi pada implementor atau pelaksana program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yusri Lianti sebagai berikut:

*“Disini para guru dan staff perpustakaan memiliki peran yang sama dimana para guru melakukan sosialisasi kepada para pelaksana dan staf perpustakaan juga memberikan pelatihan dan bimbingan, jadi disini kami semua punya perannya yang sama. Untuk para siswa/I kelas X yang melaksanakan program tersebut sesuai dengan tujuan adanya program ini yaitu untuk mengembangkan kreatifitas dan adanya knowledge sharing terhadap pelaksana juga peserta didik sekolah dasar. Jadi peran pelaksana ialah menjalankan kegiatan-kegiatan yang diberikan dari program mulai dari menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, menumbuhkan budaya literasi, mengembangkan kemampuan berbahasa asing hingga berkreasi dan rekreasi Bersama”.*⁸²

Sejalan dengan pernyataan Ibu Yusri Lianti, Bapak Sopan Sriwijayanto menjelaskan sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

*“Para guru dan staf perpustakaan memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap pelaksana program tersebut. Dan para siswa kelas X yang menjalankan program tersebut sesuai dengan kegiatan yang akan dijalankan di lapangan”.*⁸³

Lebih lanjut Muhammad Davin Al Hafizh salah satu pelaksana program 17 mengajar community service menambahkan peran yang

⁸² Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁸³ Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

diambil dalam program tersebut sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

*“Yang membuat kami merasa tertarik dalam program ini ialah saat berkomunikasi dengan siswa sekolah dasarnya, pada pelaksanaan program tidak terus-terusan belajar tetapi juga kami menambahkan beberapa permainan seperti tebak kata dalam bahasa inggris dan lain-lain jadi menjalankan program ini lebih menyenangkan”.*⁸⁴

Sejalan dengan Aisyah Rizqiah Khairunisah siswi kelas X sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

*“Karena dapat pengalamannya jadi melaksanakan program ini asik dan seru, disini kami bebas berkreasi dalam menuangkan kegiatan- kegiatan program kepada adik-adik sekolah dasar”.*⁸⁵

Begitu pula dengan siswa kelas X Aldi Hoirul Faith sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

*“Ya perkenalan dengan adik-adik sekolah dasar, belajar tentang Bahasa asing, pemberian materi tentang pentingnya membaca dan menulis dalam menumbuhkan budaya literasi, jadi selain belajar bersama kita juga mengadakan permainan-permainan yang mendukung tumbuhnya literasi jadi sebenarnya program ini bisa dibilang seru juga.”*⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka dapat dilihat disposisi sikap pelaksana program cukup baik. Dimana para pelaksana memiliki ketertarikan sendiri dari kehendak dalam menjalankan program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

⁸⁴ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁸⁵ Aisyah Rizqiah Khairunisah (Siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁸⁶ Aldi Hoirul Faith (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

program 17 mengajar community service menjadikan siswa kelas X yang merupakan pelaksana program tersebut menjadi lebih aktif dan menambah *knowledge sharing* siswa kelas X SMA Plus Negeri 17 Palembang. Maka diharapkan kedepannya program 17 mengajar community service terus berkembang dan menambahkan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung mengembangkan kreatifitas dan inovasi serta *knowledge sharing*.

4. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

Struktur birokrasi pada suatu program memiliki dua karakteristik utama yaitu prosedur pengoperasian standar atau SOP dan fragmentasi. Program 17 mengajar community service memiliki struktur yang terarah dan sesuai dengan jalannya pelaksanaan program 17 mengajar community service. Para pelaksana program tersebut berkenaan dengan pembagian, wewenang dan tanggung jawab, yang akan mempengaruhi output dari pelaksanaan program 17 mengajar community service.

Berikut merupakan hasil dawi wawancara dengan beberapa informan mengenai struktur birokrasi pada pelaksanaan program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yursri Lianti dalam kutipan wawancara berikut:

“Dalam program ini para pelaksananya ialah siswa kelas X yang terpilih, namun pada pelaksanaan program siswa tersebut didampingi oleh peserta didik OSIS Sekbid X dari kelas XI jadi dalam

pelaksanaannya sudah ada pembagian tugas masing masing pelaksana.”⁸⁷

Sejalan dengan pernyataan Ibu Yusri Lianti, Bapak Sopan Sriwijayanto menjelaskan sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Para pelaksana memiliki perannya yaitu sebagai pelaksana program, jadi dari selesai pembukaan program di lokasi hingga penutupan semuanya dilaksanakan oleh plaksana program yaitu siswa kelas X”.⁸⁸

Lebih lanjut Muhammad Davin Al Hafizh salah satu pelaksana program 17 mengajar community service memaparkan sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Kami yang menjalankan programnya, jadi dari seluruh kegiatan yang ada kami pelaksananya, untuk pembagiannya sama saja karena semuanya punya peran dan tugas yang sama dalam programnya”.⁸⁹

Sejalan dengan Aisyah Rizqiah Khairunisah siswi kelas X sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Kami yang menjalankan programnya pun tetap harus mengikuti arahan dari OSIS Sekbid, tapi selama pelaksanaan program kita saling mengambil peran untuk menjalankan kegiatan-kegiatan program, jadi saling membantu”.⁹⁰

Begitu pula dengan siswa kelas X Aldi Hoirul Faith sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

⁸⁷ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁸⁸ Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁸⁹ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁹⁰ Aisyah Rizqiah Khairunisah (Siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

*“Kegiatannya dari laksanakan oleh kami dan adik-adik sekolah dasar, jadi dari mulainya program sampai selesai program kami-lah yang melaksanakannya”.*⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para pelaksana program menjalankan program sesuai dengan peran yang diberikan oleh SMA Plus Negeri 17 Palembang. Para pelaksana program menjalankan program tersebut sebagaimana yang telah diarahkan oleh para guru sesuai dengan pelatihan dan bimbingan yang diberikan sebelum melaksanakan program 17 mengajar community service tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program 17 mengajar community service SMA Plus Negeri 17 Palembang dari struktur birokrasi sesuai dengan fregmentasi yang diberikan yaitu pembagian tanggung jawab sesuai dengan peran yang diambil. Melihat dari SOP-nya program tersebut menyesuaikan dengan pelaksanaan dilapangan akan tetapi tetap pada tanggung jawab dan tugas para pelaksana program 17 mengajar community service. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi pada pelaksanaan program 17 mengajar community service cukup baik.

Dari keempat faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 17 mengajar community service cukup optimal. Kegiatan yang dimiliki oleh program 17 mengajar community tersebut sebagai berikut:

⁹¹ Aldi Hoirul Faith (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

1. Penyampaian materi dalam kemampuan berbahasa asing sehari-hari (Inggris)
2. Pengelolaan lingkungan dan pola hidup sehat
3. Kegiatan Gemar Membaca dan Gemar ke Perpustakaan, dari pendemonstrasian tata cara memelihara dan menjaga buku yang baik dan benar, praktek cara penyampulan buku, pemanfaatan buku di perpustakaan sekolah dasar
4. Siswa kelas X yang terpilih sebanyak 10 siswa yang menjalankan program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang.
5. Siswa kelas X yang menjalankan program 17 mengajar *community service* memiliki ketertarikan sendiri dalam menjalankan program tersebut, seperti pengalaman yang didapatkan.

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan program 17 mengajar *community service* dapat menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik, dan terbentuknya *knowledge sharing* antara siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang serta peserta didik sekolah dasar.

B. Kendala Program 17 Mengajar *Community Service* dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Peserta Didik

Setelah mengetahui proses pelaksanaan program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang, perlu diketahui faktor penghambat atau kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service* ini. Dalam menjalankan suatu program tentu akan ada banyak kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan program. Pada pelaksanaan program 17 mengajar *community service* peneliti telah

melakukan wawancara dengan Bapak Sopan Sriwijayanto selaku staff pengelola perpustakaan seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Untuk kendalanya sendiri dalam pelatihan itu sebenarnya tidak banyak ya, karena siswa itu saat pertama sekolah di SMA Plus Negeri 17 Palembang sudah dibekali user education dari pustakawan SMA Plus Negeri 17 Palembang, jadi di saat pelaksanaan pelatihan kita bekal lagi siswa tersebut.”⁹²

Selanjutnya Ibu Yusri Lianti menambahkan seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“Mungkin kendalanya sendiri itu ada kepada siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang sendiri, karena disamping pelaksanaan program 17 mengajar community service, siswa/I juga sibuk dengan kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya”.⁹³

“Dan juga dikarenakan jam pelajaran siswa dan kegiatan yang lain itu terlalu padat sehingga siswa hanya melakukan pelatihan beberapa hari saja dan itu sistemnya di rolling sehingga tidak banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kepada siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang di hadapi dalam kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Staff pengelola perpustakaan yaitu terbatasnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang. Selain itu, dikarenakan jadwal jam pelajaran yang padat dan beberapa kegiatan yang lain membuat siswa/I menjadikan penghambat dalam proses pelatihan.

⁹² Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)
Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁹³ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)
Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

⁹⁴ Yusri Lianti (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang)
Wawancara Pribadi, 19 Maret 2021

Dalam pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar community service Bapak Sopan Sriwijayanto menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi seperti dalam kutipan wawancara berikut:

*“Pada kegiatan programnya kendala yang dihadapi yaitu kepada dua belah pihak yakni siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan peserta didik sekolah dasar, karena untuk siswa/I dikarenakan tinggal di asrama jadi bersosialisasi itu agak kurang, jadi bersosialisasi dengan peserta didik itu perlu kami arahkan, intinya lebih ke HUMAS-nya, bagaimana kita melayani orang lain dan sebagainya, mungkin kendalanya masih disitu. Dan untuk peserta didik tadi sama seperti siswa/I, karena peserta didik ini masih tingkatan sekolah dasar jadi bersosialisasi itu semampu mereka, terkadang hanya ingin main saja dan sebagainya”.*⁹⁵

Selanjutnya Davin Al Hafizh menyampaikan kendala yang dirasakan saat pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar community service seperti dalam kutipan wawancara berikut:

*“Kalau untuk kami kendalanya pasti dalam komunikasi dan interaksi dengan peserta didik. Karena dalam program ini kan tujuannya untuk membangun knowledge sharing dan menjalin silaturahmi, jadi kami juga secara tidak langsung melatih untuk bagaimana cara berinteraksi dan berkomunikasi didepan orang banyak dan disini yaitu peserta didik”.*⁹⁶

Lebih lanjut Aldi Hoirul Faith menambahkan kendala yang dihadapi seperti dalam kutipan wawancara berikut:

*“Dan yang lain seperti adanya tugas ekstrakurikuler, dan berbagai tugas lain yang belum diselesaikan seperti remidi, ujian dan sebagainya menjadi penghambat dalam pelaksanaan program 17 mengajar community service ini”.*⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh staff pengelola perpustakaan dan siswa/I

⁹⁵ Sopan Sriwijayanto (Staff Pengelola Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 17 Mei 2021

⁹⁶ Muhammad Davin Al Hafizh (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

⁹⁷ Aldi Hoirul Faith (Siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang) Wawancara Pribadi, 7 April 2021

SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu, jam pelajaran siswa/I yang padat sehingga terbatasnya waktu dalam kegiatan pelatihan yang diberikan oleh staff pegelola perpustakaan. Banyaknya kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, ujian, dan kegiatan lainnya menjadi kendala dalam kegiatan program 17 mengajar *community service*. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik karena terbatasnya kegiatan bersosialisasi terhadap peserta didik yang mana dalam hal tersebut siswa/I dapat menjadikannya tantangan dan pengalaman baru bagi siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang.

BAB V PENUTUP

Pada bab V penutup dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kesimpulan yang dituangkan merupakan hasil dari jawaban atas rumus-rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada temuan data di lapangan. Peneliti juga menyampaikan beberapa saran dengan harapan dapat diterima dan dipertimbangkan untuk program 17 mengajar *community service* yang lebih baik lagi kedepannya. Berikut kesimpulan serta saran mengenai program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari keempat faktor implementasi pada bab IV terkait pelaksanaan program 17 mengajar *community service*, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service*, penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program 17 mengajar *community service* cukup optimal, dimana hasil dari pelaksanaan kegiatan program tersebut memberi pengaruh positif terhadap peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi. Hasil penelitian ini kemudian penulis simpulkan sbegai berikut:

1. Adanya kegiatan program 17 mengajar *community service* merupakan hal yang dapat menjadikan siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang mengembangkan kepedulian dan mewujudkan *knowledge sharing* antar peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar

community service menghasilkan output yang bermanfaat kepada peserta didik, yang mana dengan adanya program tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi serta bakat yang dimiliki, serta membangun interaksi sosial dan menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. Kegiatan yang dimiliki oleh program 17 mengajar community tersebut sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi dalam kemampuan berbahasa asing sehari-hari (Inggris)
 - 2) Pengelolaan lingkungan dan pola hidup sehat
 - 3) Kegiatan Gemar Membaca dan Gemar ke Perpustakaan, dari pendemonstrasian tata cara memelihara dan menjaga buku yang baik dan benar, praktek cara penyampulan buku, pemanfaatan buku di perpustakaan sekolah dasar
 - 4) Siswa kelas X yang terpilih sebanyak 10 siswa yang menjalankan program 17 mengajar community SMA Plus Negeri 17 Palembang.
 - 5) Siswa kelas X yang menjalankan program 17 mengajar community service memiliki ketertarikan sendiri dalam menjalankan program tersebut, seperti pengalaman yang didapatkan.
2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang yakni jadwal pelajaran dan kegiatan lain yang padat sehingga terbatasnya waktu dalam kegiatan pelatihan, dan terbatasnya kegiatan interaksi sosial dan berkomunikasi siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan agar program 17 mengajar *community service* dapat dijadikan sarana dalam menumbuhkembangkan budaya literasi pada peserta didik lebih baik lagi, beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang agar dapat terus di laksanakan setiap tahun ajaran barunya sehingga siswa/I SMA Plus negeri 17 Palembang dapat ikut serta dan mendapatkan output yang diperoleh setelah ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkembangkan budaya literasi serta kreatifitas dan inovasi dan dapat membangun *knowledge sharing* antar peserta didik.
2. Diharapkan kedepannya program 17 mengajar *community service* memiliki beberapa kegiatan baru untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik.
3. Diharapkan kegiatan *user education* yang diberikan staff pengelola perpustakaan SMA Negeri Plus 17 Palembang terus berlangsung agar siswa/I tahun ajaran baru dapat memperoleh ilmu pengetahuan Perpustakaan, sehingga siswa/I dapat memahami pentingnya pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan budaya literasi.

DAFTAR REFERENSI

- Antipal, Anwar. *Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Baru*, Yogyakarta: Adab Dan Humaniora, 2014.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badollahi, Mustafa. *Promosi Jasa Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Basuki, Sulistyoyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta. Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Hengki Wijaya, Umrati. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- HR, Syamsuni. *Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*, Jawa Timur: CV Karya Bakti Makmur, 2019.
- Karmidi, Martoatmodjo. *Manajemen Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1998.
- Krestiana dkk. *Standar Nasional Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet. Ketigapuluh*, Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung, 2012.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Nasution, Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta. Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Perpustakaan Nasional RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, Jakarta. Perpustakaan Nasional RI, 2009.

Santana K, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

Setiawan, Guntur. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitain Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Sriati. *Metode Penelitian Sosial*, Palembang: Unsri Press, 2012.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo 2002.

Wandasari, Yulisa. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinana, dan Supervisi Pendidikan, vol 1, No. 1, Juli-Desember 2017.

Yoseph, Mbulu. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, t.tp:..Majalah Pendidikan XIX.

BIODATA PENULIS



Tanti Andriyani, tempat tinggal lahir di Palembang, 03 Juli 1998. Merupakan putri kedua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Mas Aman dan ibu Karmini. Penulis beralamatkan di Radial Rusun Blok 43 LTI No. 01-02 RT.043 RW.010 Kelurahan 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Palembang. Penulis dapat dihubungi melalui E-mail straidr@gmail.com. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Sumsel Jaya Palembang pada tahun 2004. Kemudian, melanjutkan ke sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 6 Palembang dan selesai pada tahun 2013. Lalu, penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Bina Warga 1 Palembang dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dengan, mengambil program studi ilmu perpustakaan di Fakultas ADab dan Humaniora. Pada saat kuliah, penulis pernah megnikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT Perpustakaan Universitas Yogyakarta pada tahun 2019 dan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 72 di Desa Tanjung Menang Kec. Kayu Agung, Kab. Ogan Komering Ilir pada tahun 2020. Pada akhirnya di tahun 2021 penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana strata 1 ilmu perpustakaan (SIP).

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
NOMOR B / E / S / Un 09/IV 02/PP 01/10/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
 - Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan atas nama **Tanti Andriyani**, tanggal, 1 Oktober 2020
- MENINGAT :**
- Keputusan Menten Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang
 - Keputusan Menten Agama RI Nomor : 407 tahun 2000,
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP 00 9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah Palembang
 - Instruksi Menten Agama RI No B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004,
 - Kep. Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Bety, S.Ag.,M.A.	19700421 199903 2 003
PEMBIMBING II	Misroni, M.Hum.	19830203 201403 1 001

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : **Tanti Andriyani**
N I M : **1654400105**
Prodi : **Ilmu Perpustakaan**
Judul Skripsi : **"Implementasi Program 17 Mengajar *Community Service* sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang"**

Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT. 13 Oktober 2020 s/d 13 Oktober 2021**

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 13 Oktober 2020
Dekan
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Tembusan :

- Mahasiswa yang bersangkutan,
- Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan,
- Pembimbing Skripsi
- Ka. Prodi Ilmu Perpustakaan
- Arsip,

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126
Telp. (0711) 552427 website : www.adab.radenfatah.ac.id





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Tanti Andriyani
 NIM : 1654400105
 PEMBIMBING I : Bety, S.Ag., M.A.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program I7 Mengajar Community Service
 SMA Plus Negeri I7 Palembang Sebagai Bentuk Promosi
 Perpustakaan Sekolah

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
	14 Oktober	penyusunan SK, Ambang dg bab II	f
		bab 7. cara belajar siswa dan peserta didik hse. 5 dan 8	f
		Metode Penelitian & sumber jurnal I7 Finana dan siswa kelas 10p STAG.	f
		ap 4) dan diklasifikasi di p. acuan data. dan susunan d. p. p. l. a. r.	f
		Bab II Pembahasan Spasi dty, buku seni Pedoman, hntif hars suna	f
		Bab III Pembahasan d. l. u. c. a. t. i. t. a. k. e. n. g. 1. h. e. p. 62. 63	f
		Bab IV Kesimpulan Pedoman wawancara Daftar pustaka	f



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Tanti Andriyani
 NIM : 1654400105
 PEMBIMBING II : Misroni, S.Pd.I., M.Hum
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program 17 Mengajar Community Service
 SMA Plus Negeri 17 Palembang Sebagai Bentuk Promosi
 Perpustakaan Sekolah

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	19-Oktober 2020	# Fenomena pada latar belakang belum terstruktur. # Cara sumber referensi utam/Asli	
2	28 Oktober 2020	# PD alasan PD lb belum terstruktur # Sistem urun PD di presenter	
3	2, Nov 2020	# Perbaikan struktur th titik dan team # Acepted di ulik dan di cover	
4	6-Nov 2020	# Pertimbangan th Popmat - Sampul. # Volume terkin man apa di Pptm	
5	16 Nov 2020	ACC BAB I lanjut ke BAB II	
6	16 Des 2020	# Tambah sumber utam # Tambah th revisi utam di full	
7	27, Jan 2021	# Tambah sumber di revisi utam # Pisan revisi th di revisi utam	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B- 242 /Un.09/IV.1/PP.01/02/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL
Provinsi Sumatera Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya tugas perkuliahan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Tanti Andriyani/ 1654400105	S1 Ilmu Perpustakaan	Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang	Implementasi Program 17 Mengajar <i>Community</i> <i>Service</i> SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Sekolah

Untuk melakukan pengambilan data penelitian
Lama pengambilan data : 23 Februari s/d 25 Mei 2021

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 18 Februari 2021



Dr. Endang Rochmitun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 003

Knowledge. Quality. Integrity





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Rajawali - Gedung No. 1059 Tanjung 01/11 354715
Palembang 31129

REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEI

Nomor 070/558/Ban KBP/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Nomor : 242/Un.09/IV.1/PP.01/02/2021
Tanggal : 18 Februari 2021,
Hal : Izin Penelitian

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama /NIM : TANTI ANDRIYANI / 1654400105
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Rusun Blok 43 LTI No 01-02 24 Ilir, Bukit Kecil Palembang.
Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
(SMA Plus Negeri 17 Palembang)
Jangka Waktu : 3 Bulan
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : Implementasi Program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang Sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Daerah
Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian/survei diatas
3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada Gubernur Sumatera Selatan cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.
4. Surat rekomendasi ini dapat dicabut kembali apabila pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 24 Februari 2021

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN



KURNIAWAN, AP., M. Si
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 197506171995011001

Tembusan

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.didiksumselprov.go.id

Palembang, 25 Februari 2021

Nomor : 420/0122/SMA.1/Disdik.SS/2021
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian
a.n TANTI ANDRIYANI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Adab dan Humaniora Nomor : 070/558/Ban.KBP/2021 Tanggal : 24 Februari 2021 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : TANTI ANDRIYANI
NIM : 1654400105
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul : "Implementasi Program 17 Mengajar Community Service SMA Plus Negeri 17 Palembang Sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Sekolah".

Untuk melakukan penelitian di SMA Plus Negeri 17 Palembang, pada Maret 2021 s.d. Mei 2021 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA,

H. MASHERDATA MUSA'I, S.H, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19650525 198512 1001

Tembusan Yth:
1. Kepala Sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang
2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG**

Jalan Mayor Zurbi Bustan, Lebong Siarang, Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon. 08112999117 Fax: (0711) 421007, Kode Pos: 30151
Laman web: www.sman17plg.sch.id, Pos-el: principal@sman17plg.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 /408/SMAN17/Disdik.SS/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Purwastuti Kusumastiwi, M.M
NIP : 196805291994122001
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tanti Andriyani
NIM : 1654400105
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Raden Fatah
Palembang

telah selesai mengadakan penelitian di lingkungan SMA Plus Negeri 17 Palembang pada bulan Maret s.d Mei 2021 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

**"IMPLEMENTASI PROGRAM 17 MENGAJAR COMMUNITY SERVICE SMA PLUS
NEGERI 17 PALEMBANG SEBAGAI BENTUK PROMOSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 31 Agustus 2021

Kepala Sekolah,



Dra. Hj. Purwastuti Kusumastiwi, M.M

Pembina TK. I

NIP 196805291994122001

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Staff Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

1. Apa itu program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang?
2. Bagaimana awal mula adanya program 17 mengajar *community service*?
3. Bagaimana bentuk penyelenggaraan program 17 mengajar *community service*?
4. Bagaimana kegiatan program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik?
5. Apa saja sarana dan prasarana pada kegiatan program 17 mengajar *community service*?
6. Bagaimana peran pustakawan dalam program 17 mengajar *community service*?
7. Apa indikator pencapaian pada program 17 mengajar *community service* dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik?
8. Apa saja hasil yang diperoleh dari program 17 mengajar *community service*?
9. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program 17 mengajar *community service*?
10. Apakah dengan adanya program perpustakaan dalam program 17 mengajar *community service* dapat menjadikan suatu bentuk promosi perpustakaan sekolah?

B. Wawancara Siswa/I kelas X yang ikut serta dalam Program 17 Mengajar *Community Service*

1. Bagaimana proses pelaksanaan program 17 mengajar *community service*?

2. Apa saja kegiatan dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service*?
3. Apa manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan program 17 mengajar *community service*?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program 17 mengajar *community service*?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama informan Staf Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang



Wawancara bersama informan siswa/I SMA Plus Negeri 17 Palembang



Sosialisasi Staff Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 dengan siswa/I kelas X yang akan melaksanakan program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang



Pengarahan keberangkatan siswa/I pelaksana program 17 mengajar *community service* SMA Plus Negeri 17 Palembang ke lokasi Sekolah Dasar yang dituju



Pembukaan Program 17 Mengajar *Community Service* di Sekolah Dasar dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Guru (Perwakilan) masing-masing sekolah dan Penandatanganan Nota Kesepakatan (MoU) Oleh Kepala Sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan Sekolah Dasar



Kegiatan Program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang di lapangan



Kegiatan Program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang di lapangan



Kegiatan Program 17 Mengajar *Community Service* SMA Plus Negeri 17 Palembang di lapangan